

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KEBERADAAN
KAWASAN AGROWISATA PALOH NAGA
(Studi Kasus: Desa Denai Lama Kecamatan Pantai Labu
Kabupaten Deli Serdang)**

SKRIPSI

**OLEH
DEVIA SYAFITRI
168220004**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 4/1/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)4/1/23

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KEBERADAAN
KAWASAN AGROWISATA PALOH NAGA
(Studi Kasus: Desa Denai Lama Kecamatan Pantai Labu
Kabupaten Deli Serdang)**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana di
Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Medan Area*



**DEVIA SYAFITRI
168220004**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 4/1/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)4/1/23

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Kawasan
Agrowisata Paloh Naga
(Studi Kasus : Desa Denai Lama, Kecamatan Pantai Labu,
Deli serdang).
Nama : Devia Syafitri
NPM : 16.822.0004
Fakultas : Pertanian

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing :



Tanggal Lulus: 09 September 2022

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 4/1/23

Access From (repository.uma.ac.id)4/1/23

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian – bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :


Nama : Devia Syafitri
NPM : 168220004
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : “Perspsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Agrowisata Paloh Naga (Studi Kasus: di Desa Denai Lama, Kecamatan, Pantai Labu Deli serdang)”

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

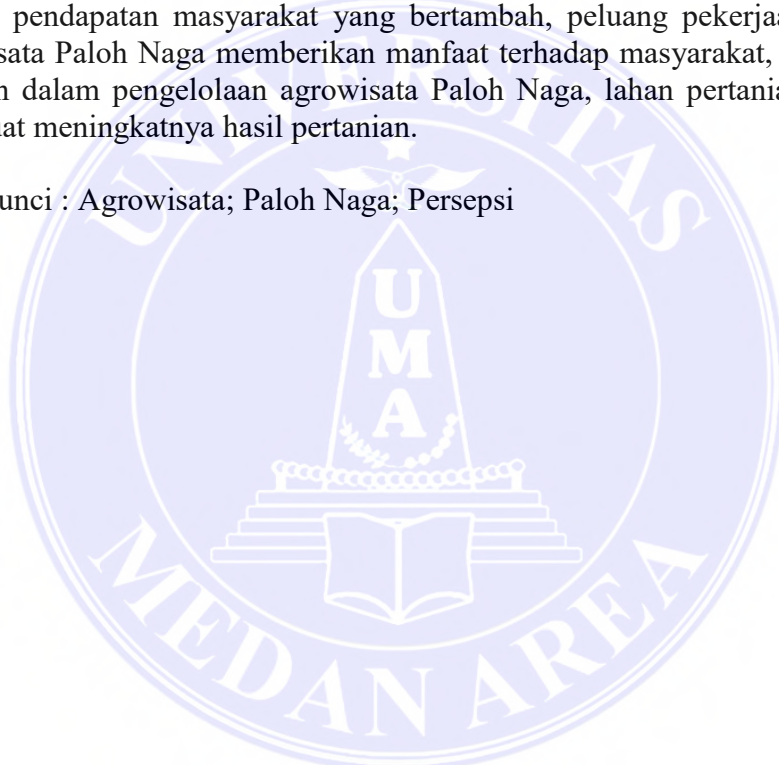
Dibuat di : Medan
Pada Tanggal : Desember 2022
Yang menyatakan


(Devia Syafitri)

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap keberadaan kawasan agrowisata Paloh Naga. Paloh naga adalah salah satu objek agrowisata yang terdapat di desa Denai lama kecamatan Pantai Labu kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. Penelitian ini dengan metode pengumpulan data melalui kuesioner dan wawancara kepada masyarakat desa denai lama dusun IV. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *Random sampling* (sampel secara acak). Sampel yang diambil berjumlah sebanyak 70 kk terdapat didesa Denai lama, kecamatan Pantai Labu, kabupaten Deli Serdang, di dusun IV. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer. Metode analisis data yang diperoleh yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini persepsi masyarakat agrowisata adalah Persepsi Positif, hal ini ditunjukkan dengan pendapatan masyarakat yang bertambah, peluang pekerjaan bertambah, agrowisata Paloh Naga memberikan manfaat terhadap masyarakat, masyarakat di libatkan dalam pengelolaan agrowisata Paloh Naga, lahan pertanian masyarakat membuat meningkatnya hasil pertanian.

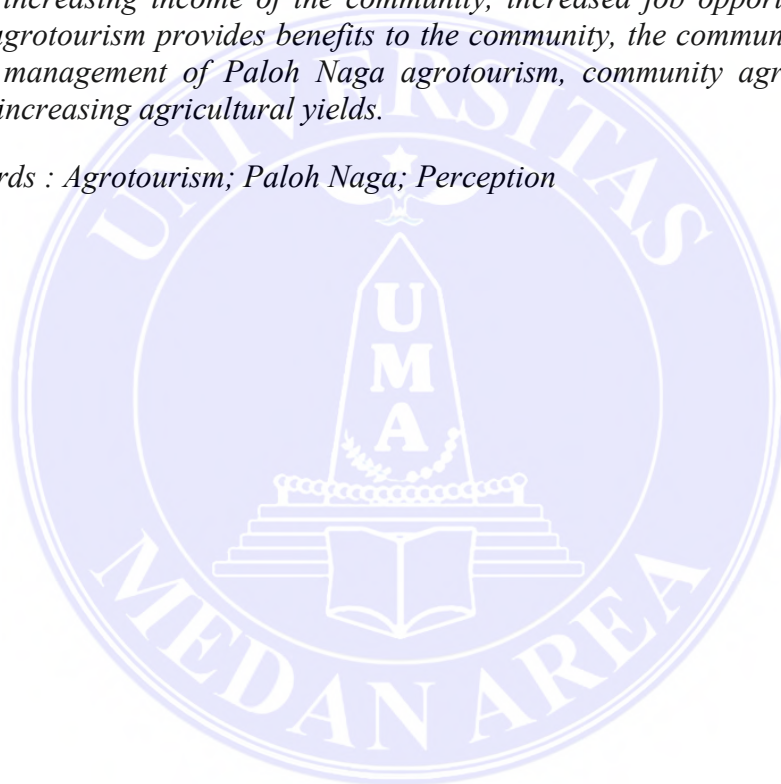
Kata Kunci : Agrowisata; Paloh Naga; Persepsi



ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the public's perception of the existence of the Paloh Naga agro-tourism area. Paloh naga is one of the agro-tourism objects found in the old Denai village, Pantai Labu district, Deli Serdang regency, North Sumatra. This research was conducted through questionnaires and interviews with the villagers of Denai Lama Dusun IV. The sampling method in this study was carried out using the Random sampling method (random sample). The samples taken totaling 70 households were found in Denai Lama, Pantai Labu district, Deli Serdang regency, in hamlet IV. The data collected in this study are primary data. The method of analyzing the data obtained carried out in this study uses qualitative descriptive methods. The results of this study perception of the agro-tourism community are Positive Perceptions, this is shown by the increasing income of the community, increased job opportunities, Paloh Naga agrotourism provides benefits to the community, the community is involved in the management of Paloh Naga agrotourism, community agricultural land makes increasing agricultural yields.

Keywords : Agrotourism; Paloh Naga; Perception



RIWAYAT HIDUP

Penulis memiliki nama lengkap Devia Syafitri lahir di kota Tebing Tinggi, Pada tanggal 20 September 1998. Penulis merupakan anak kedua dari 2 bersaudara yang merupakan putri dari Ayahanda Ramlan Tanjung dan Ibunda Desmiar.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh penulis mulai dari sekolah taman kanak-kanak (Tk) di Harapan selesai pada tahun 2004. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan sekolah dasar Negeri (SDN) 164612 Kota Tebing Tinggi selesai pada tahun 2010. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama (SMP) di SMP Negeri 03 Kota Tebing Tinggi selesai pada tahun 2013. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas (SMA) di Swasta Ir. H. Djuanda Kota Tebing Tinggi selesai di tahun 2016. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi yaitu di Universitas Medan Area (UMA) mengambil program Studi Agribisnis di Fakultas Pertanian.

Awal masuk pendidikan di Universitas Medan Area penulis mengikuti program pengenalan kampus (PKKMB) selama 3 hari, kemudian penulis melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PTPN IV Unit Kebun Pabatu Tebing Tinggi dari bulan Juli sampai dengan Agustus tahun 2019.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Kawasan Agrowisata Paloh Naga (Studi Kasus: Desa Denai Lama Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang).

Skripsi ini merupakan salah satu syarat kelulusan Strata satu (S-1) pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ir. Zulheri Noer, MP.selaku Dekan Pertanian Universitas Medan Area.
2. Sri Ariani Safitri, SP, M.Si selaku Ketua Kaprodi Universitas Medan Area.
3. Rahma Sari Siregar, SP, M.Si selaku Ketua Komisi Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahnya kepada penulis.
4. Drs. Khairul Saleh, MMA selaku anggota Komisi Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
5. Kepada kedua orang tua penulis Ayahanda (Ramlan Tanjung) dan Ibunda (Desmiar) yang telah banyak memberikan dorongan moril maupun materil serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan pendidikan hingga bangku kuliah.
6. Seluruh staf dosen dan karyawan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area
7. Seluruh karyawan dan masyarakat Agrowisata Paloh Naga yang telah membantu penulis dalam pengambilan data untuk menyelesaikan skripsi
8. Seluruh teman-teman di Fakultas Universitas Medan Area khususnya teman-teman satu angkatan 2016 Agribisnis maupun Agroteknologi
9. Seluruh pihak yang membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-satu

Penulis menyadari masih banyak kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun demi kesempurnaan skripsi dan penelitian penulis nantinya. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Medan, Desember 2022

Devia syafitri



DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	9
1.3. Tujuan Penelitian	9
1.4. Manfaat Penelitian	9
1.5. Kerangka Pemikiran	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Persepsi	12
2.1.1. Aspek-Aspek Persepsi	14
2.1.2. Syarat-Syarat Terjadinya Persepsi	14
2.1.3. Jenis dan Tahapan Persepsi	15
2.1.4. Faktor-faktor terjadinya Persepsi	16
2.1.5. Ciri Persepsi	18
2.1.6. Proses Terjadinya dan Pembentuknya Persepsi	19
2.1.7. Indikator Persepsi	20
2.2. Masyarakat	21
2.3. Persepsi Masyarakat	23
2.4. Pengertian Agrowisata	25
2.4.1. Prinsip dan Karakteristik Agrowisata	27
2.4.2. Potensi Agrowisata	29
2.5. Agrowisata Paloh Naga	33
2.6. Penelitian Terdahulu	37
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Lokasi Dan Waktu Penelitian	42
3.2. Metode Pengambilan Sampel	42
3.3. Metode Pengumpulan Data	44
3.3.1. Data Primer	44
3.4. Metode Analisis Data	45
3.5. Defenisi Operasional Variabel	47
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
4.1. Sejarah Desa Denai Lama	51
4.2. Batasan Wilayah	54
4.3. Keadaan Demografi Desa Denai Lama	55
4.4. Keadaan Ekonomi	55
4.5. Keadaan Sosial Budaya	56
4.6. Religi (Agama)	56
4.7. Sarana Dan Prasarana	57

4.8. Agrowisata Paloh Naga.....	58
4.9. Karakteristik Responden.....	61
4.9.1. Karakteristik Berdasarkan Usia.....	61
4.9.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	62
4.9.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan/Bulan.....	62
4.9.4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggung.....	63
4.9.5. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anak.....	64
4.9.6. Karakteristik Responden Berdasarkan Suku.....	64
4.9.7. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	65
4.9.8. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan.....	65
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	
5.1. Hasil.....	66
5.1.1. Hasil Kuesioner Persepsi Masyarakat.....	66
5.1.2. Hasil Pernyataan Presepsi Masyarakat.....	73
5.2. Pembahasan.....	75
BAB VI PENUTUP	
6.1. Kesimpulan.....	90
6.2. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA.....	92
LAMPIRAN.....

DAFTAR TABEL

No	Keterangan	Hal
1.	Jumlah kunjungan wisatawan menurut Provinsi di Indonesia 2018	1
2.	Perbandingan jumlah kunjungan wisata ke beberapa kawasan agrowisata di Indonesia selama bulan Januari 2014 – Desember 2016	2
3.	Kunjungan Wisatawan ke Provinsi Sumatera Utara Tahun 2013-2018	3
4.	Data jumlah kunjungan wisatawan Sumatera Utara 2018	3
5.	Jumlah Destinasi Pariwisata Menurut Kecamatan di Kabupaten Deliserdang, pada tahun 2018-2019	4
6.	Destinasi Pariwisata menurut kec Pantai Labu di Desa Tahun 2018.....	5
7.	Jumlah Kepala Keluarga di Desa Denai Lama	43
8.	Skala Likert	44
9.	Luas Wilayah Desa Denai Lama per Dusun	54
10.	Jumlah Penduduk, Jumlah Rumah Tangga Dan Kewarganegaraan	55
11.	Data Penduduk Desa Denai Lama Berdasarkan Agama	57
12.	Sarana dan Prasarana Desa Denai Lama	58
13.	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	61
14.	Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan	62
15.	Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan/Bulan	62
16.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan	63
17.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anak	64
18.	Karakteristik Responden Berdasarkan Suku	64
19.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	65
20.	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	65
21.	Hasil Rekapitulasi Kuesioner Berdasarkan Pendapatan Masyarakat	67
22.	Hasil Rekapitulasi Kuesioner Berdasarkan Indikator Penyediaan Kesempatan Kerja Bagi Masyarakat sekitar	68
23.	Hasil Rekapitulasi Kuesioner Berdasarkan Indikator Manfaat Keberadaan Agrowisata	69
24.	Hasil Rekapitulasi Kuesioner Berdasarkan Indikator Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Kawasan Agrowisata	71
25.	Hasil Rekapitulasi Kuesioner Berdasarkan Indikator Keberadaan Lahan Pertanian Sawah	72
26.	Hasil Kalkulasi Perhitungan dan rekapitulasi Indikator Kuesioner Dalam Menentukan Persepsi Positif dan Negatif	73

DAFTAR GAMBAR

No	Keterangan	Hal
1.	Kerangka Pemikiran	11
2.	Kegiatan membuat anyaman tas dari bambu	76
3.	Salah satu karyawan bekerja menjaga tiket masuk	77
4.	Tokoh oleh-oleh dikawasan agrowisata paloh naga	79
5.	Kegiatan syukuran yang diadakan pihak Agrowisata	81
6.	Keberadaan lahan pertanian di kawasan Agrowisata	83
7.	Menjual uang kayu	84
8.	Atraksi Tarian Tradisional	84
9.	Uang kayu	86
10.	Pasar tradisional	86
11.	Tugu Agrowisata	112
12.	Lokasi Agrowisata	112
13.	Lokasi Agrowisata	112
14.	Jembatan Agrowisata	112
15.	Taman mini Agrowisata	112
16.	Jembatan Agrowisata	112
17.	Jembatan Agrowisata	113
18.	Jembatan Agrowisata	113
19.	Kursi Agrowisata Paloh Naga	113
20.	Pasar Tradisional Agrowisata	113
21.	Makanan tradisional	113
22.	Agrowisata Paloh Naga	113
23.	Panggung Teater Agrowisata Paloh Naga	113
24.	Atraksi Tarian Tradisional	114
25.	Pusat oleh-oleh souvenir	114
26.	Wawancara Dengan Responden	114
27.	Wawancara Responden	114
28.	Lokasi Diskusi	114
29.	Wawancara responden	114
30.	Wawancara dengan Responden	114
31.	Wawancara dengan Kepala Desa	115
32.	Gambar Agrowisata	115
33.	Kegiatan Petani Derah Agrowisata	115

DAFTAR LAMPIRAN

No	Keterangan	Hal
1.	Kuesioner Penelitian	96
2.	Karakteristik Responden	100
3.	Rekapitulasi Kuesioner	101
4.	Rekap Kuesioner Penilaian Positif dan Negatif	109
5.	Dekomentasi Penelitian	112
6.	Denah Lokasi	116
7.	Surat Pengantar Riset/Penelitian	117
8.	Surat Selesai Riset/Penelitian	118



I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia sebagai Negara agraris memiliki potensi yang besar dalam pemanfaatan keanekaragaman sumber daya alam khususnya pertanian. Berdasarkan potensi keanekaragaman sumber daya alam khususnya di bidang pertanian dapat membangun yang dilaksanakan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing daerah diharapkan dapat menjadi kemampuan masyarakat Indonesia menjadi semakin berkembang dan maju (Aldilla Adelia, 2012).

Salah satu objek wisata yang dapat mengembangkan potensi daerah adalah agrowisata atau wisata pertanian di Indonesia yang telah berkembang dan tercatat dalam basis data Direktorat Jendral Pariwisata 1994 atau 1995 terdapat delapan provinsi yaitu Sumatra Utara, Riau, Jawa Barat, Jawa Tengah dan DIY, Jawa Timur, NTB, Kalimantan Tengah, dan Kalimantan Barat. (Desna Kurniati, 2015). Berikut data jumlah kunjungan wisatawan menurut Provinsi di Indonesia, pada Juni tahun 2018.

Tabel 1. Jumlah kunjungan wisatawan menurut Provinsi di Indonesia 2018

No	Provinsi	Kunjungan Wisatawan (orang)
1	Bali	3,7 juta
2	DKI Jakarta	2,9 juta
3	Yogyakarta	2,7 juta
4	Jawa Barat	2,7 juta
5	Sumatera Utara	2,1 juta
6	Jawa Timur	1,9 juta
7	Lampung	1,8 juta
8	Sumatera Barat	1,5 juta
9	Nusa Tenggara Timur	1,2 juta
10	Sulawesi Selatan	1,1 juta
	Jumlah	21,6 juta

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata 2018

Berdasarkan tabel data jumlah kunjungan wisatawan menurut provinsi di Indonesia bulan Juni tahun 2018-2019 jumlah kunjungan wisatawan mengalami peningkatan di karena bahwa destinasi pada setiap provinsi di Indonesia memiliki beragam, tempat wisata yang menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan tersebut. Berikut data perbandingan jumlah kunjungan wisata ke beberapa kawasan agrowisata di Indonesia pada bulan Januari 2014 - Desember 2016.

Tabel 2. Perbandingan jumlah kunjungan wisata ke beberapa kawasan agrowisata di Indonesia selama bulan Januari 2014 – Desember 2016

Nama Objek Agrowisata	Komoditi	Lokasi	Nama Pengelola	Jumlah Kunjungan (orang)	
				2 Tahun	Rata Rata Perbulan
Perkebunan Malabar	Teh	Pangelangan, Bandung, Jawa Barat	PTPN XII	30.341	1.264
Perkebunan Rancabali	Teh	Bandung Jawa Barat	PTPN VIII	351.000	14.625
Perkebunan Gunung mas	Teh	Bogor Jawa Barat	PTPN VIII	111.374	4.640
Tanaman Buah	Aneka Buah	Cileungsi Jawa Barat	PT. Mekar Unggul Sari	559.778	23.324
Mekarsari Agrowisata Pilaran	Teh	Baldo, Batang Jawa Barat	PT. Pagilaran Perusda	15.564	649
Agrowisata Tlogo	Karet, Kopi Cengkeh	Tuntungan Semarang Jawa Barat	Perkebunan Tlogo	7.808	325
Agrowisata Kusuma	Apel, Jeruk	Batu, Malang Jawamurawa	PT. Kusuma Dinasari Wijaya	267.567	11.149
Wisata Alam Bukit Lawang	Arboretum	Deli Serdang Sumatera Utara	PTPN II	41.386	1.724
Total				1.384.818	57.700

Sumber : Kementerian Pertanian Republik Indonesia 2017

Berdasarkan Tabel 2 Perbandingan jumlah kunjungan wisata ke beberapa kawasan agrowisata di Indonesia selama bulan Januari 2014 - Desember 2016, pada setiap masing-masing daerah menyajikan beragam agrowisata yang berbeda antaranya satu daerah dengan daerah lainnya, salah satunya objek agrowisata Taman buah mekar sari yang memiliki komoditi aneka buah, di lokasi Cileungsi Jawa barat, dengan nama pengelola PT. Mekar unggul sari terdapat jumlah

kunjungan tertinggi dalam 2 tahun berjumlah 559.778 dengan rata-rata perbulan berjumlah 23.324. Berikut data kunjungan wisatawan ke Provinsi Sumatera Utara Tahun 2013-2018.

Tabel 3. Kunjungan Wisatawan ke Provinsi Sumatera Utara Tahun 2013-2018

Tahun	Wisatawan Nusantara (orang)	Wisatawan Mancanegara (orang)	Jumlah kunjungan (orang)
2013	1.793.720	42.515	1.836.235
2014	1.788.774	1.504	1.790.278
2015	1.498.321	18.028	1.516.349
2016	1.747.584	23.397	1.770.981
2017	1.754.185	56.776	1.810.961
2018	2.155.702	24.259	2.179.961

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sumatera Utara (2019)

Berdasarkan Tabel 3 Pada salah satu provinsi Indonesia yang mendapatkan kunjungan dari wisatawan yaitu provinsi Sumatera Utara. peningkatan jumlah kunjungan dari wisatawan dari tahun 2013- 2018 jumlah kunjungan wisatawan berjumlah 2.179.961 orang menjadi bukti bahwasanya destinasi pariwisata di Sumatera Utara meningkat sehingga mampu menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke Sumatera Utara. Berdasarkan Data Dinas Pariwisata Sumut Jumlah Kunjungan Wisatawan pada Sumatera Utara adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Data jumlah kunjungan wisatawan Sumatera Utara 2018

No	Kab/Kota	kunjungan wisatawan (orang)
1	Deli Serdang	2.520
2	Nias Utara	2.478
3	Simalungun	2.430
4	Gunung Sitoli	2.316
5	Kota Medan	2.232
6	Samosir	2.148
7	Serdang Bedagai	1.872
	Jumlah	15.996

Sumber: disbudpar.sumutprov.go.id , 2018

Berdasarkan Tabel 4. Data jumlah kunjungan wisatawan di Sumatera Utara pada tahun 2018 terdapat Kab. Deli Serdang merupakan urutan pertama kunjungan wisatawan sebesar 2.520 di karena bahwa Deli Serdang merupakan

salah satu Kabupaten di Provinsi Sumatera Utara yang memiliki banyak daerah tujuan wisata alam serta potensi wisata untuk bisa dikembangkan. Berikut data Jumlah Destinasi Pariwisata Menurut Kecamatan di Kabupaten Deli Serdang, pada tahun 2018.

Tabel 5. Jumlah Destinasi Pariwisata Menurut Kecamatan di Kabupaten Deliserdang, pada tahun 2018-2019

No	Kecamatan	2018	2019
1	Sibolangit	40 Destinasi	40 Destinasi
2	Namo Rambe	11 Destinasi	13 Destinasi
3	Pantai Labu	5 Destinasi	7 Destinasi
4	S.T.M. Hulu	5 Destinasi	5 Destinasi
5	S.T.M. Hilir	2 Destinasi	2 Destinasi
6	Lubuk Pakam	1 Destinasi	2 Destinasi
7	Bangun Purba	2 Destinasi	2 Destinasi
8	Deli Tua	1 Destinasi	2 Destinasi
9	Labuhan Deli	2 Destinasi	2 Destinasi
10	Percut Sei Tuan	2 Destinasi	5 Destinasi
	Jumlah	71 Destinasi	80 Destinasi

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Deli Serdang

Berdasarkan tabel 5. Terdapat Data dari Dinas Kepemudaan, Olahraga, Kebudayaan, dan Pariwisata Kabupaten Deli Serdang, jumlah destinasi pariwisata tahun 2019 dari total 22 kecamatan yang berada di kabupaten Deli Serdang terdapat 10 kecamatan yang memiliki destinasi pariwisata, salah satu kecamatan yang mengalami kenaikan destinasi wisata dari tahun 2018 – 2019 adalah Kecamatan Pantai Labu. Berdasarkan dari Destinasi Pariwisata menurut kecamatan Pantai labu dari Tahun 2018 memiliki 7 (tujuh) destinasi sebagai berikut :

Tabel 6. Destinasi Pariwisata menurut kec Pantai Labu di Desa Tahun 2018

No	Pariwisata	Lokasi
1	Pantai Putra Deli	Desa Denai Kuala
2	Pantai Ancol	Ancol,
3	Pantai Labu	Desa Bagan Serdang
4	Pantai Muara Indah	Desa Denai Kuala
5	Wisata Kampung Mangrove	Desa Denai Kuala
6	Wisata Bali Datuk Maharaja Negeri	Desa Kelambir
7	Agrowisata Paloh Naga	Desa Denai Lama

Sumber : Data Primer di olah 2020

Pada Tabel 6 destinasi pada tahun 2018 di kecamatan pantai labu memiliki 7 destinasi yaitu salah satunya Agrowisata Paloh Naga di Desa Denai Lama. Agrowisata Paloh Naga memiliki konsep agrowisata sebagai sektor pariwisata yang unik dan berbeda dari wisata lainnya. Agrowisata ini mengembangkan wisata jembatan dengan latar belakang area persawahan penduduk, serta memperkenalkan pasar tradisional di kawasan agrowisata. Tidak hanya itu di kawasan agrowisata terdapat sanggar lingkaran dan rumah produksi makanan yang akan membuat pengunjung menikmati kawasan agrowisata tersebut.

Denai Lama merupakan desa yang memiliki wisata pertama yang ada di Kabupaten Deli Serdang. Salah satu agrowisata yang ada di Desa Denai Lama tepatnya di Dusun IV adalah Agrowisata Paloh Naga. Atas inisiatif kepala desa kepemudaan, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Deli Serdang yaitu Bapak H. Faisal Arif Nasution, M.Si. dengan membawa nama tersebut di Festival Garapan Tradisonal Kabupaten Deli Serdang mendapatkan juara pertama, yang telah berdiri sejak tanggal 16 Desember tahun 2018.

Wisata ini terbentuk dengan melibatkan pemerintah dan komunitas desa setempat untuk membangun Citra Pariwisata baru di Kabupaten Deli Serdang. Desa wisata ini di kelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES),

pembangunan sarana prasarananya bersumber dari Dana Desa dan partisipasi BUMD yang ada di Kabupaten di Deli Serdang.

Agrowisata Paloh Naga menyediakan untuk wisatawan menikmati keindahan persawahan padi, dapat mempelajari kehidupan masyarakat lokal yang memiliki keunikan masing-masing. Kehidupan masyarakat lokal yang umumnya masih erat dengan kearifan lokal, kebudayaan yang beragam itu menjadi daya tarik tersendiri bagi tiap daerah. Agrowisata Paloh Naga pun membuat pasar tradisional untuk wisatawan berbelanja makanan tradisional khas dari Agrowisata Paloh Naga, tetapi yang lebih uniknya lagi wisatawan berbelanja tidak menggunakan uang kertas melainkan memakai uang kayu yang disediakan oleh pihak Agrowisata Paloh Naga dan Agrowisata Paloh Naga juga menyuguhkan atraksi tari tradisional dan teater.

Dan contoh seperti di daerah lain Agrowisata Wisata Sawah di pematang Johor, kecamatan Labuhan Deli, kabupaten Deli Serdang mereka hanya menyuguhkan jembatan tempat berphoto, serta danau buatan untuk bermain bebek air. Nah di lokasi Desa Denai lama juga memiliki pasar tradisional yaitu Pasar Kawan Lama di dusun berdekatan dengan Agrowisata Paloh Naga yaitu dusun 3 dengan, pasar tersebut hanya menyediakan makan mana tradisional dan di lokasi tersebut hanya menggunakan budaya untuk berjualan dan lantunan musik tradisional.

Berbeda dengan Agrowista Paloh Naga tidak hanya wisata padi dan jembatan tetapi Agrowisata juga menyediakan Pasar Tradisional, live musik tradisional dan modern, atraksi tari tradisional dan teater. Agrowisata Paloh Naga tidak kalah unik dan berbeda dari Agrowisata di daerah lainnya Agrowisata Paloh

Naga tidak hanya memiliki jembatan yang yang belah sawah, Agrowisata juga memiliki beberapa kegiatan yang bisa di nikmati pengunjung untuk bersantai ria seperti live musik tradisional dan modern contohnya band lokal mau pun dari luar yang mengisi kekosongan Agrowisata, dan nada atraksi tari tradisional melayu, Jawa, Batak dan juga ada teater yang menyuguhkan atraksi sandiwara panggung seperti sejarahnya terbentuknya Agrowisata Paloh Naga. Agrowisata juga menyediakan panggung untuk atraksi di lokasi Agrowisata Paloh Naga.

Dalam keunggulan yang dimiliki Agrowisata, akan memunculkan Persepsi positif dan negatif. Persepsi yang diharapkan dari keunggulan kawasan Agrowisata Paloh Naga dengan Agrowisata lainnya di daerah Deli Sedang adalah Agrowisata menyuguhkan sport - sport yang unggul dari Agowisata lainnya seperti tempat rekreasi untuk menikmati panorama hamparan sawah, penataan jalan bambu dan joglo yang berada di atas sawah, sport lain memiliki pasar tradisional untuk menikmati sarapan jajanan tradisional di Paloh Naga yang uniknya dari pasar tradisional ini belanja dengan uang kayu di kasawan tersebut menggunakan uang kertas ditukarkan dengan uang kayu dengan harga Rp. 2000 sambil menikmati makanan dan hamparan persawahan dan sport lain pengunjung juga bisa menikmati teater dan tari tradisional di kawasan tersebut dengan spoRt ini pengunjung bisa merasakan budaya lokal dan masyarakat juga ingin mempertahankan kebudayaan lokal yang ramah akan lingkungan dan dapat merasakan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat sekitar. Orang-orang yang terlibat dalam sport tari ini adalah masyarakat sekitar atau pemuda Sanggar tari atau Sanggar Lingkaran, nah Sanggar lingkaran juga salah satu sport Agrowisata di mana sanggar lingkaran ini juga menyediakan Kafe, Taman Baca, Sanggar Tari

dan teater, dan sport selanjutnya adalah Rumah Produksi UMKM Agrowisata Paloh Naga di mana menyediakan makanan lokal untuk dibawa oleh-oleh seperti dodol, wajik Bandung, keripik ubi dan lain sebagainya, Persepsi positif yang dihasilkan dari kegiatan Agrowisata akan memberikan pengaruh nyata bagi kemajuan masyarakat lokal. Persepsi positif yang dihasilkan biasanya terlihat dari Agrowisata Paloh Naga maka sikap yang akan diambil masyarakat menerimanya dan sebaliknya persepsi negatif dari masyarakat Agrowisata Paloh Naga maka sikap yang ditunjukkan adalah negatif.

Menurut Rahmad Sandi (2006) mengatakan bahwa persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan penafsiran pesan pada stimulasi indrawi (sensory stimulasi) sehingga manusia memperoleh pengetahuan baru. Persepsi dalam Psikologi diartikan sebagai salah satu perangkat psikologis yang menandai kemampuan seseorang mengenal dan memaknakan sesuatu objek yang ada di lingkungannya.

Berdasarkan Lokasi Penelitian Agrowisata Paloh Naga di desa Denai Lama, tepatnya di Dusun IV di mana Desa Denai Lama memiliki IV dusun yang dimana dusun IV adalah lokasi penelitian peneliti. Menurut masyarakat sekitar Dusun IV dahulu sebelum adanya Agrowisata Paloh Naga dusun mereka sunyi, karena Dusun IV terdapat paling ujung dari dusun – dusun lain. Sehingga, jarang orang – orang datang atau singgah ke Dusun IV. Dengan adanya, Agrowisata Paloh Naga membuat Dusun IV dikenal banyak wisatawan atau pengunjung yang singgah mengunjungi dan menjadi ramai Agrowisata Paloh Naga. Tetapi keberadaan masyarakat sekitar kawasan Agrowisata tentunya juga berpengaruh terhadap

kondisi keberlangsungan Agrowisata tersebut. Sehingga, kita dapat melihat apa dan bagaimana persepsi masyarakat sekitar terhadap keberadaan kawasan Agrowisata Palo Naga. Hal inilah yang mendorong penulis untuk meneliti judul skripsi yaitu bagaimana persepsi masyarakat sekitar terhadap keberadaan kawasan Agrowisata Paloh Naga.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi masyarakat terhadap keberadaan kawasan agrowisata Paloh Naga.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap keberadaan kawasan agrowisata Paloh Naga.

1.4. Manfaat Penelitian

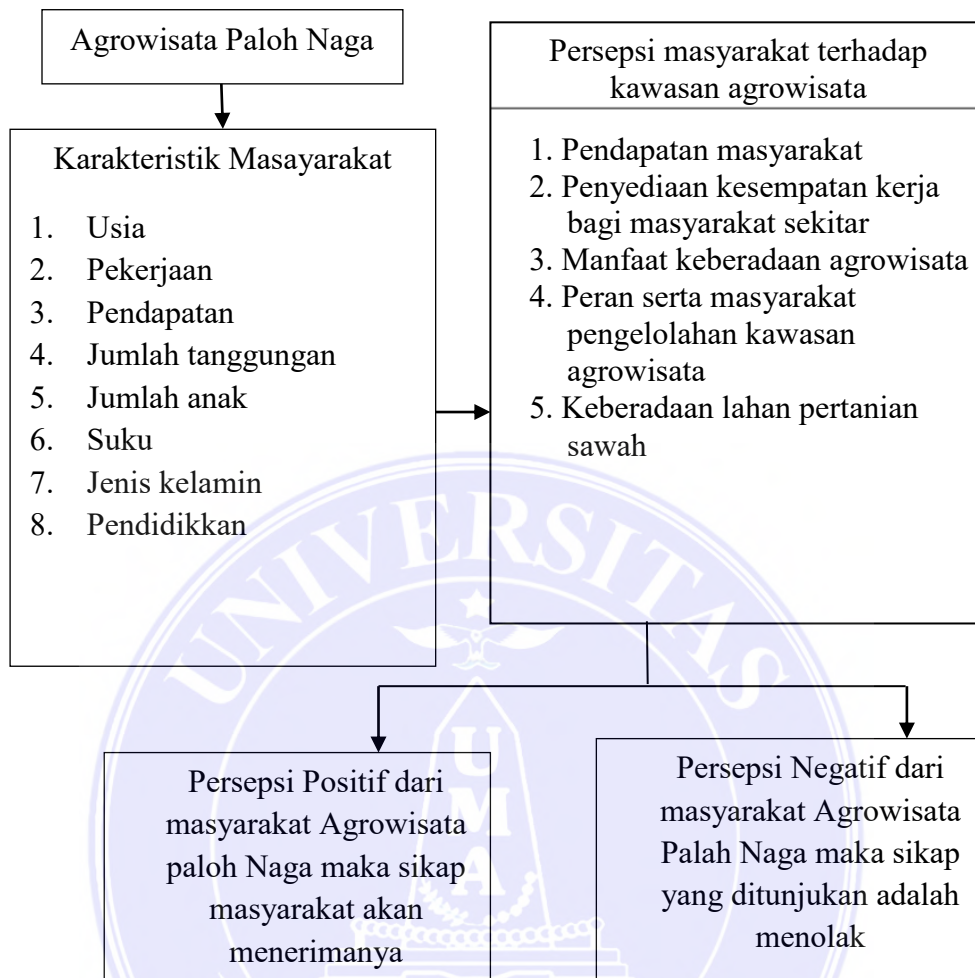
Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Mampu memberikan sumbangan dalam memperluas khasanah ilmiah dan ilmu, khususnya yang berkaitan dengan Persepsi masyarakat.
 - b. Menjadi bahan referensi atau bacaan, khususnya bagi pihak yang mengadakan penelitian.
2. Manfaat Praktis
 - a. Membantu pihak Pengelola Agrowisata Paloh Naga dalam mengelolah Agrowisata tersebut.

- b. Membantu Pengelola Agrowisata Paloh Naga dalam mengembangkan Agrowisata tersebut.

1.5. Kerangka Pemikiran

Desa Denai Lama merupakan salah satu desa di kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang yang sedang dijadikan prioritas utama dalam pembangunan. Mengingat di desa Denai Lama terdapat Agrowisata berupa petakan persawahan yang disugahi sport jembatan untuk berfoto menjadi daya tarik wisatawan, maka agrowisata dijadikan titik awal pembangunan di Desa Denai Lama. Masyarakat sebagai pemilik kawasan dan sebagai pelaksana kegiatan agrowisata tentu saja memiliki peran penting dalam kegiatan agrowisata. Penelitian ini melihat hubungan karakteristik masyarakat yang terdiri dari jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan pada masyarakat agrowisata, dan pendapatan masyarakat dikawasan agrowisata, jumlah tanggungan, jumlah anak, pendidikan anak, anggota keluarga yang tinggal di kawasan agrowisata, suku. Perkembangan kawasan agrowisata di Desa Denai Lama tentu saja akan sangat bergantung pada persepsi masyarakat lokal yang mendiami daerah tersebut. Sehingga persepsi masyarakat lokal terhadap kawasan agrowisata menjadi faktor penting yang menentukan perkembangan akan dilaksanakan. Persepsi masyarakat Terhadap Keberadaan Kawasan Agrowisata Paloh Naga di Desa Denai Lama yaitu : pendapat masyarakat, manfaat keberadaan agrowisata, keberadaan lahan pertanian sawah, peran serta masyarakat dalam pengelolaan kawasan agrowisata, lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar Dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1.Kerangka Berpikir

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Persepsi

Pariwisata ada karena adanya wisatawan dan wisatawan pada intinya adalah orang sedang tidak bekerja, atau berlibur, dan secara sukarela mengunjungi daerah lain untuk mendapatkan sesuatu yang berbeda dari tempat asal (Pitana, 2005).

Persepsi menurut (Irianto, 2011) bila seorang individu memandang pada satu objek dan mencoba menafsirkan apa yang dilihatnya, penafsiran itu sangat dipengaruhi oleh karakteristik dari pribadi dan perilaku persepsi individu itu. Karakteristik pribadi yang lebih relevan yang mempengaruhi persepsi adalah sikap, motif, kepentingan atau minat, pengalaman masa lalu, dan pengharapan (*expectation*). Demikian juga, (Jumail, 2012) menjelaskan persepsi sangat dipengaruhi oleh gerakan, bunyi, ukuran, dan atribut-atribut lain sehingga membentuk cara kita memandangnya. Ketika menilai sesuatu tidak dipandang dalam keadaan terisolasi, hubungan pada target dengan latar belakangnya mempengaruhi persepsi, seperti kecenderungan kita untuk mengelompokkan benda-benda yang berdekatan atau mirip. Unsur-unsur lingkungan sekitar daya tarik wisata mempengaruhi persepsi. Waktu adalah di mana pada obyek atau pariwisata itu dilihat agar dapat mempengaruhi perhatian, seperti juga lokasi, cahaya, panas, atau setiap jumlah faktor situasional.

Persepsi sebagai proses yang digunakan seorang individu untuk memilih, mengorganisasikan, dan menginterpretasi masukan-masukan informasi guna menciptakan gambaran dunia yang memiliki arti, persepsi tidak hanya tergantung pada rangsangan fisik, tetapi juga pada rangsangan yang berhubungan dengan lingkungan sekitar dan keadaan individu yang bersangkutan (Ramadhan, 2009).

Menurut Young (1951) persepsi merupakan aktivitas mengindra, mengintegrasikan dan memberikan penilaian pada objek-objek fisik maupun objek sosial, dan penginderaan tersebut tergantung pada stimulus fisik dan stimulus sosial bersama-sama dengan hal-hal yang telah dipelajari dari lingkungan akan diolah sebelumnya baik hal itu berupa harapan-harapan, nilai-nilai, sikap, ingatan, dan lain-lain. Di dalam proses persepsi individu dituntut untuk memberikan penilaian terhadap suatu objek yang dapat bersifat positif/negatif, senang atau tidak senang, dan sebagainya. Dengan adanya persepsi maka akan terbentuk sikap, yaitu suatu kecenderungan yang stabil untuk berlaku atau bertindak secara tertentu di dalam situasi tertentu pula (Polak, 1991).

Devito (1997) menyatakan bahwa karakteristik seseorang merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang. Lionberger dan Gwin (1982) juga mengatakan bahwa karakteristik personal dapat mempengaruhi penerimaan individu terhadap perubahan unsur. Karakteristik tersebut dapat terdiri dari pendidikan, tempat tinggal, penduduk, usia, dan jenis kelamin. Jenis kelamin dan usia seseorang akan mempengaruhi bagaimana orang tersebut memberikan persepsi mengenai suatu benda atau situasi. Hal ini dikarenakan persepsi yang diberikan pria dan wanita akan berbeda. Usia juga akan menentukan persepsi seseorang. Orang tua dan anaknya akan memberikan persepsi yang berbeda mengenai suatu benda yang sama.

Berdasarkan uraian persepsi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi merupakan cara pandang, tindakan, dan gambaran yang diberikan seseorang terhadap sesuatu yang berbeda di sekitar lingkungannya baik persepsi yang diberikan positif atau negatif.

2.1.1. Aspek-Aspek Persepsi

Menurut Ma'at 1991, aspek-aspek persepsi ada tiga yaitu :

1. Aspek Kognitif, Yaitu komponen yang tersusun atas dasar pengetahuan atau informasi yang dimiliki seseorang tentang objek sikapnya. Dari pengetahuan ini kemudian terbentuk suatu keyakinan tertentu tentang objek sikap tersebut.
2. Aspek Afektif, yaitu berhubungan dengan rasa senang dan tidak senang. Jadi, sifat evaluasi yang berhubungan erat dengan nilai-nilai kebudayaan atau sistem nilai yang dimilikinya.
3. Aspek Behavioral, yaitu merupakan kepastian seseorang untuk bertindak laku berhubungan dengan objek sikapnya.

2.1.2. Syarat-Syarat Terjadinya Persepsi

Syarat terjadinya Persepsi menurut Sunaryo (2004) adalah sebagai berikut :

1. Adanya objek yang dipersiapkan, lalu objek tersebut menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor.
2. Adanya perhatian sebagai langkah pertama untuk mengadakan persepsi.
3. Adanya alat indera atau reseptor sebagai penerima stimulus dan syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan ke otak lalu dari otak dibawa melalui syaraf motorik sebagai alat untuk mengadakan respon.

Menurut Sudarman (2007), persepsi secara umum merupakan suatu tanggapan berdasarkan suatu evaluasi yang di tunjukan terhadap suatu objek dan dinyatakan secara verbal, sedangkan bentuk-bentuk persepsi merupakan pandangan yang berdasarkan penilaian terhadap suatu objek yang terjadi, kapan saja, di mana saja, jika stimulus mempengaruhinya. Persepsi yang meliputi proses kognitif mencakup proses penafsiran obyek, tanda dan orang dari sudut

pengalaman yang bersangkutan. Oleh karena itu dalam menerima suatu stimulus kemampuan manusia sangat terbatas, sehingga manusia tidak mampu memproses seluruh stimulus yang di tangkapnya. Artinya meskipun sering disadari, stimulus yang akan di Persepsi selalu dipilih suatu stimulus yang mencapai relevansi bermakna baginya.

2.1.3. Jenis dan Tahapan Persepsi

Bentuk-bentuk Persepsi adalah melalui alat indra pendengaran, persepsi melalui indra penciuman, persepsi melalui indra pengecap, dan persepsi melalui kulit atau perasa. Sedangkan menurut Irwanto, 2005 adalah:

1. Persepsi positif, yaitu menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) atau menerima suatu tanggapan yang diteruskan dengan upaya pemanfaatannya. Hal ini akan diteruskan dengan keaktifan atau menerima dan mendukung terhadap objek yang di Persepsikan.
2. Persepsi negatif, yaitu persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) atau menolak suatu tanggapan yang tidak selaras dengan objek yang di Persepsi. Hal ini akan diteruskan dengan ke penafsiran atau menolak dan menentang terhadap objek yang dipersepsikan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa persepsi baik yang positif maupun yang negatif akan selalu mempengaruhi diri seseorang dalam melakukan suatu tindakan. Munculnya suatu persepsi positif atau persepsi negatif semua itu tergantung pada bagaimana cara individu menggambarkan segala pengetahuannya tentang suatu objek yang di Persepsinya.

Sementara menurut Mc Croskey dan Whelness, 1998 menyebutkan ada tiga tahapan persepsi:

1. Penerimaan Pesan informasi di luar,
2. Memberikan kode pada informasi yang di indera,
3. Mengingatnkan informasi yang telah diberikan kode tersebut.

2.1.4. Faktor-faktor terjadinya Persepsi

Menurut Sobur, 2003 faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dapat dikategorikan menjadi:

1. Faktor Fungsional, dihasilkan dari kebutuhan, kegembiraan (suasana hati), pelayanan, dan pengalaman masa lalu seseorang individu.
2. Faktor Sturktural, faktor ini berarti bahwa timbul atau dihasilkan dari bentuk stimulus dan efek-efek netral yang ditimbulkan dari sistem syaraf individu.
3. Faktor Situasiona, faktor ini banyak berkaitan dengan bahasa nonverbal. Petunjuk proksemik petunjuk kinesik, petunjuk wajah, petunjuk paralinguistik adalah beberapa dari faktorsituasional yang mempengaruhi persepsi.
4. Fator Personal, ini terjadi atas pengalaman, motivasi dan kepribadian.

Sedangkan menurut Manahan (2008) persepsi sebagai gambaran seseorang tentang sesuatu objek yang menjadi fokus permasalahan yang terjadi. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah sebagai berikut :

1. Faktor individu dalam membuat suatu persepsi akan dilatarbelakangi oleh kemampuan individu untuk membuat persepsi tentang sesuatu tersebut, kepentingan individu terhadap sesuatu yang dipersiapkan, pengalaman individu dalam menyusun persepsi, serta harapan individu dalam menentukan persepsi tersebut.

2. Faktor situasi. dalam menyusun suatu persepsi ditentukan momen yang tepat, struktur dari objek yang dipersepsikan, serta kebiasaan yang berlaku dalam sosial masyarakat dalam merumuskan Persepsi.

Sarlito Wirawan (1984) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah sebagai berikut :

1. Kuat lemahnya rangsangan yang ditemukan oleh kejelasan, pengulangan gerak, ukuran dan bentuk rangsangan. Makin kuat rangsangan, makin kuat pula kerja indera.
2. Cara kerja alat indera menentukan cepat tepatnya dan lancarnya proses terjadi persepsi.
3. Kadar intensitasi kebutuhan, besarnya perhatian, kebutuhan dan kesepian yang dimiliki individu menyebabkan terjadinya persepsi.
4. Pengalaman individu tentang stimulus atau rangsangan yang bersangkutan.

Sedangkan menurut Chaplin (1999) persepsi secara umum bergantung pada faktor-faktor perangsangan, cara belajar, keadaan jiwa atau suasana hati, dan faktor-faktor motivasional. Maka, arti suatu objek atau suatu kejadian objektif ditentukan baik oleh kondisi perangsangan maupun faktor-faktor organisme. dengan alasan sedemikian, persepsi mengenai dunia oleh pribadi-pribadi yang berbeda yang berbeda juga akan berbeda karena setiap individu menanggapiya berkenaan dengan aspek-aspek situasi tadi yang mengandung arti khusus sekali bagi dirinya.

2.1.5. Ciri Persepsi

Umi Amalia, 2003 mengemukakan ciri-ciri umum persepsi adalah sebagai berikut :

1. Rangsangan-rangsangan yang diterima harus sesuai dengan moralitas tiap-tiap indera, yaitu sensoris dasar dan masing-masing indera (cahaya untuk penglihatan, bau untuk penciuman, suhu bagi perasa, bunyi bagi pendengar, sifat permukaan bagi peraba dan sebagainya).
2. Dunia persepsi mempunyai dimensi ruang (sifat ruang), kita dapat menyatakan atas-bawah, tinggi-rendah, luas-sempit dan lain sebagainya.
3. Dimensi persepsi mempunyai dimensi waktu seperti cepat-lambat, tua-muda, dan lain sebagainya.
4. Objek-objek atau gejala-gejala dalam dunia pengamatan mempunyai struktur yang menyatu dengan konteksnya. Struktur dan konteks ini merupakan keseluruhan yang menyatu, contohnya kita melihat meja tidak berdiri sendiri tetapi di ruang tertentu, posisi atau letak tertentu.
5. Dunia persepsi adalah dunia penuh arti, kita cenderung melakukan pengamatan atau persepsi pada gejala-gejala yang mempunyai makna bagi kita, yang ada hubungannya (dengan tujuan yang ada pada diri kita).

Muchtar, T. W. 2007 menjelaskan, karakteristik seseorang terhadap sesuatu objek meliputi :

1. Proses mental yang berfikir, yang menimbang hal-hal yang dianggap paling baik dari berapa macam pilihan.
2. Perseptor dalam mempersiapkan sesuatu tidak terlepas dari latar belakang perseptor.

3. Persepsi dapat dijadikan dasar bagi seseorang untuk menseleksi dan mengambil tindakan.
4. Secara umum dalam mempersepsikan sesuatu, seseorang harus dibekali pengetahuan, panca indera, dan kesadaran lingkungan.

2.1.6. Proses Terjadinya dan Pembentuknya Persepsi

Proses pembentukan persepsi menurut Miftha Thoha (2003) didasari pada beberapa tahapan sebagai berikut :

1. Stimulus atau rangsangan, terjadi persepsi diawali ketika seseorang diharapkan pada suatu stimulus atau rangsangan yang hadir dari lingkungannya.
2. Registrasi, dalam proses ini sesuatu gejala yang nampak adalah mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan syaraf seseorang berpengaruh melalui mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan syaraf seseorang berpengaruh melalui alat indera yang dimilikinya. Seseorang dapat mendengarkan atau melihat informasi yang terkirim kepadanya. kemudian mendaftarkan semua informasi yang terkirim kepadanya tersebut.
3. Interpretasi merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting yaitu proses memberikan arti kepada stimulus yang diterimanya. Proses interpretasi bergantung pada cara pendalamannya, motivasi dan kepribadian seseorang.

Menurut Santhy Handayani (2005), “Persepsi pada dasarnya hanya akan terjadi apabila individu menerima rangsangan dari luar dirinya, sehingga persepsi akan timbul setelah adanya pengamatan terhadap objek. Setiap individu mempunyai kecenderungan untuk selalu memberikan makna terhadap rangsangan yang diterimanya dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya, yang

kemudian individu tersebut memberikan tanggapan terhadap rangsangan yang diterimanya itu.

Moh. Surya (1981) yang mengemukakan bahwa “Persepsi adalah proses penerimaan, penafsiran dan pemberian arti terhadap perangsang yang diterima individu melalui alat indera”.

Sementara menurut Mc Croskey dan Whelness 1998 menyebutkan ada empat tahapan persepsi :

1. Penerimaan pesan atau informasi dari luar.
2. Memberikan kode pada informasi yang diindera.
3. Menginterpretasikan informasi yang telah diberikan kode tersebut.
4. Menyimpulkan arti dalam ingatan.

2.1.7. Indikator Persepsi

Menurut Bimo Walgito (1990), persepsi memiliki indikator- indikator sebagai berikut :

1. Penyerapan terhadap rangsangan atau objek dari luar individu, rangsangan atau objek tersebut diserap atau diterima oleh panca indera, baik penglihatan, pendengaran, peraba, penciuman, dan pengecap atau penerimaan oleh alat-alat indera tersebut akan mendapat gambaran, tanggapan, atau kesan di dalam otak. Gambaran tersebut dapat tunggal maupun jamak, tergantung objek persepsi yang diamati. Di dalam otak terkumpul gambaran-gambaran atau kesan-kesan, baik yang lama maupun yang baru saja terbentuk. Jelas tidaknya gambaran tersebut tergantung dari jelas atau tidaknya.
2. Pengertian atau pemahaman, setelah terjadinya gambaran atau kesan-kesan di dalam otak maka gambaran tersebut di organisasi, digolong-golongkan

(diklarifikasi), dibandingkan, di iterpretasi sehinga terbentuk pengertian atau pemahaman. Proses terjadinya pengertian atau pemahaman tersebut sangat unik dan cepat. Pengertian yang terbentuk tergantung juga pada gambaran-gambaran lama yang telah dimiliki sebelumnya (disebut apersepsi).

3. Penilaian atau evaluasi, setelah terbentuknya pengertian atau pemahaman, terjadilah penilaian dari individu terhadap benda atau sesuatu yang dipersiapkan.

2.2. Masyarakat

Menurut Thoha.M (2010) berkaitan dengan karakteristik Masyarakat, bahwa masyarakat membawa kedalaman tatanan organisasi, kemampuan kepercayaan pribadi, pengharapan kebutuhan dan pengalaman masa lalunya. Ini semua adalah karakteristik yang memiliki individu dan karakteristik ini memasuki suatu lingkungan baru, yakni organisasi. Sumberdaya yang penting dalam suatu organisasi adalah sumber daya manusia, setiap manusia mempunyai karakteristik masyarakat yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lain. Apa yang di orientasikan oleh penilaian sebagai karakter/perilaku masyarakat terhadap agrowisata yang baik atau buruk akan mempengaruhi penilaian.

2.2.1. Karakteristik Masyarakat

1. Usia, Menyatakan bahwa usia (umur) adalah lama waktu hidup atau ada (sejak dilahirkan atau diadakan). Robbins (2006) menyatakan bahwa, semakin tua usia pegawai, makin tinggi komitmennya terhadap organisasi, hal ini disebabkan karena kesempatan individu untuk mendapatkan pekerjaan lain menjadi lebih terbatas sejalan dengan meningkatnya usia. Keterbatasan tersebut di pihak lain dapat meningkatkan kinerja mereka terhadap organisasi.

2. Pekerjaan, suatu pekerjaan adalah mata pencarian yang dilakukan masyarakat di sekitar agrowisata dalam mencari nafka untuk keluarga mereka dan bagaimana masyarakat berinteraksi dengan pekerjaan tersebut, dapat kita lihat berhubungan dengan agrowisata secara langsung, dan berhubungan tidak langsung atau tidak sama sekali berhubungan dengan agrowisata tersebut (Winanti, 2010).
3. Pendapatan, yang diperoleh suatu keluarga masyarakat dari hasil bertani serta mata pencarian tambahan, di mana pendapatan masyarakat dapat di lihat dari tingkat tinggi rendahnya atau cukupnya suatu pendapatan masyarakat (Lusiana, 2010).
4. Jumlah tanggungan, merupakan jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan di rumah tangga tersebut, baik itu saudara kandung maupun bukan saudara kandung yang tinggal satu rumah tetap belum bekerja (Sudarmi, 2006).
5. Jumlah anak adalah jumlah anak yang lahir yang di miliki oleh pasangan suami istri serta mempertimbangkan aspek kesehatan dan kemampuan untuk memberikan pendidikan dan kehidupan yang layak, jumlah seluruh anggota keluarga yang lahir dan dimiliki suami dan istri di agrowisata Paloh Naga (Hartoyo, 2011).
6. Suku adalah golongan manusia yang mengidentifikasikan diri dengan sesama berdasarkan garis keturunan yang dianggap sama dengan merujuk ciri khas seperti, budaya, bangsa, bahasa, agama dan perilaku.
7. Jenis kelamin, sebagai makhluk tuhan yang maha esa, manusia dibedakan menurut jenis kelamin yaitu pria dan wanita. Robbins (2006) menyatakan bahwa, tidak ada perbedaan yang konsisten antara pria dan wanita dalam

kemampuan memecahkan masalah, keterampilan, dorongan komperatif, motivasi, sosiabilitas atau kemampuan belajar. Namun studi-studi Psikologi telah menemukan bahwa wanita lebih bersedia untuk mematuhi wewenang dan pria lebih agresif dan lebih besar kemungkinannya dari pada wanita dalam memiliki pengharapan untuk sukses, satu masalah yang tampaknya membedakan antara jenis kelamin, khususnya saat wanita menilai suatu objek memiliki kemampuan untuk melihat lebih rincian kecil (detail) dan perubahan penampilan atau perilaku orang lain.

8. Pendidikan, reponden ini adalah jenjang formal yang pernah di ikuti oleh responden. Pendidikan responden di kelompokkan menjadi tiga yaitu: rendah tidak bersekolah/tidak tamat SD atau tamat SD, sedang tamat sekolah menengah pertama dan tinggi sekolah tingkat menengah ke atas (Hamidiana Z, 2016).
9. Pendidikan adalah suatu proses yang mempunyai tujuan biasa diarahkan untuk menciptakan pola-pola tingkah laku tertentu pada kanak-kanak atau orang yang sedang didik. Pendidikan anak yaitu yang bersekolah sesuai dengan tingkatannya (Puwarto, 2000).
10. Anggota keluarga yang tinggal di Agrowisata Paloh Naga adalah yang rumah di daerah seperti ayah, ibu, anak kandung, sepupu, bibi paman, nenek, kakek (kurniawan, 2011).

2.3. Persepsi Masyarakat

Sarwono W. Sarlit, 2009 berpendapat secara umum merupakan proses peroleh, penafsiran, pemilihan dan pengaturan informasi indrawi. Persepsi berlangsung pada saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang

ditangkap oleh organ-organ batunya yang kemudian masuk ke dalam otak. Persepsi merupakan proses pencarian informasi untuk dipahami yang menggunakan alat pengindra.

Di dalam persepsi ini mengandung suatu proses dalam diri untuk mengetahui dan mengevaluasi sejauh mana kita ketahui orang lain. Pada proses ini kepekaan dalam diri seseorang terhadap lingkungan sekitar mulai terlihat. Cara panda akan menentukan kesan yang dihasilkan dari proses persepsi.

Proses interaksi tidak dapat dilepaskan dari cara pandang atau persepsi satu individu terhadap individu lain, sehingga memunculkan apa yang dinamakan persepsi masyarakat. Persepsi masyarakat akan menghasilkan suatu penilaian terhadap sikap. Perilaku dan tindakan seseorang di dalam kehidupan bermasyarakat.

2.3.1. Teori Persepsi Masyarakat

Di dalam persepsi dikenal beberapa teori dapat dilihat uraian sebagai berikut:

1. Teori Atribusi, teori ini Sering dikenal sebagai teori Atribusi Kelly. Dasar teori atribusi adalah suatu proses mempersepsikan sifat-sifat dalam menghadapi situasi-situasi di lingkungan sekitar Slamet Santoso, 2010. Teori atribusi merupakan bidang psikologi yang mengkaji tentang kapan bagaimana orang akan mengajukan pertanyaan “mengapa” atau prinsip menentukan bagaimana atribusi kausal pada intinya yaitu menjelaskan anataran sebab dan akibat terhadap dua peristiwa.
2. Teori Inferensi Koresponden, teori inferensi koresponden adalah sebuah teori yang menjelaskan bagaimana kita menyimpulkan apakah perilaku seseorang itu

berasal dari karakteristik personal ataukah dari pengaruh situasional Triwibowo, 2009.

3. Teori Kovarasi, Kelly, 2009 menyatakan bahwa orang yang berusaha melihat suatu efek partikular dan penyebab parikular beringinan dalam situasi yang berbeda-beda, misalnya ketika memandang di masyarakat yang terdapat beberapa orang dengan meyakinkannya menjalankan semua nilai adat istiadat, sebagian masyarakat akan beranggapan apakah orang tersebut menjalankan nilai adat istiadat karena ingin mewarisi budaya leluhur, apakah karena lingkungan di mana mereka tinggal ataukah juga karena orang tersebut hanya ikut-ikutan.

2.4. Pengertian Agrowisata

Agrowisata merupakan salah satu bentuk kegiatan wisata yang mengembangkan sumberdaya alam suatu daerah yang memiliki potensi di bidang pertanian untuk menjadi kawasan wisata. Menurut Sutjipta dalam Utama dan Yusnita V (2019) Agrowisata adalah sebuah system kegiatan yang terpadu dan terkoordinasi untuk pengembangan pariwisata sekaligus pertanian, dalam keitanyan dengan pelestarian lingkungan, peningkatan kesejahteraan masyarakat yang diharapkan mampu mendorong baik potensi ekonomi daerah maupun upaya-upaya pelestarian tersebut. Kegiatan Agrowisata bertujuan untuk memperluas wawasan pengetahuan, pengalaman rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian yang meliputi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, perikanan dan peternakan.

Dalam istilah sederhana, agrowisata (*agritourism*) didefenisikan sebagai “perpaduan antara dan pertanian di mana pengunjung dapat mengunjungi kebun,

peternakan atau kilang anggur membeli produk, menikmati pertunjukan, mengambil bagian aktivitas, maka suatu makanan atau melewati malam bersama di suatu areal di perkebunan atau tanaman”.

Di Indonesia, Agrowisata atau agroturisme didefinisikan sebagai sebuah bentuk kegiatan pariwisata yang memanfaatkan usaha agro (agribisnis) sebagai objek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman, rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian (I Gusti Bagus, 2010).

Permuadi (2006) mengemukakan, agrowisata atau wisata pertanian ini semula kurang diperhitungkan, namun sekarang banyak yang melirikinya. Berbagai negara di Eropa Barat, Amerika, dan Australia sedang bersaing dalam memasarkan agrowisatanya. Oleh karena itu Indonesia tidak mau ketinggalan, terlebih Indonesia sebagai negara agraris yang sangat potensial untuk pengembangan agrowisata.

Pengertian agrowisata dalam Surat Keputusan Bersama Menteri Pertanian, Menteri Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi Nomor: 204/KPTS/HK/050/4/1989 dan Nomor KM. 47/PW.DOW/MPPT/89 Tentang Koordinasi Pengembangan Wisata Agro, di definisikan “sebagai suatu bentuk kegiatan pariwisata yang memanfaatkan usaha agro sebagai objek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, perjalanan, rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian”.

Agrowita, dalam kamus bahasa Indonesia, Purwodarminto (1989), diartikan sebagai wisata yang sarannya adalah pertanian (perkebunana, kehutanan dan sebagainya).

2.4.1. Prinsip dan Karakteristik Agrowisata

Agrowisata berada dengan kegiatan parawisata lainnya karena agrowisata memiliki karakteristik yang spesifik dengan adanya kepedulian pada pelestarian lingkungan dan pemberian manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal. Kegiatan mengelola agrowisata dimulai perencanaan yang matang. Dalam perencanaan dikumpulkan sejumlah data-data yang berguna bagi persiapan suatu kawasan agrowisata. Menurut I Gusti Bagus, 2010 prinsip yang harus dipegang dalam sebuah perencanaan agrowisata yaitu:

1. Sesuai dengan rencana pengembangan wilayah tempat agrowisata itu berada,
2. Dibuat secara lengkap, tetapi sederhana mungkin,
3. Mempertimbangkan tata lingkungan dan kondisi sosial masyarakat di sekitarnya,
4. Selaras dengan sumber daya alam, sumber tenaga kerja, sumber dana, dan teknik-teknik yang ada,
5. Perlu evaluasi sesuai dengan perkembangan yang ada.

Agrowisata sendiri adalah hal yang berbeda pariwisata. Agrowisata merupakan bagian dari konsep pariwisata. Menurut Damanik Weber (2006), agrowisata memiliki karakteristik yang membedakannya dengan pariwisata, yaitu:

1. Aktivitas wisata berkaitan dengan konservasi lingkungan .
2. Penyediaan jasa wisata tidak hanya menyiapkan atraksi untuk menarik perhatian tamu, tetapi juga menawarkan peluang bagi mereka untuk lebih menghargai lingkungan.
3. Kegiatan wisata yang berbasis alam atau pertanian .

4. Organisasi perjalanan (*tour operator*) menunjukkan tanggung jawab finansial dalam pelestarian lingkungan hijau yang dikunjungi atau dinikmati oleh wisatawan dan wisatawan juga melakukan kegiatan yang terkait dengan konservasi.
5. Kegiatan wisata dilakukan tidak hanya dengan tujuan untuk menikmati keindahan dan kekayaan alam, tetapi juga untuk mengumpulkan kegiatan dengan yang akan digunakan untuk pelestarian objek daya tarik wisata (ODTW).
6. Perjalanan wisata menggunakan alat transportasi dan akomodasi lokal
7. Pendapatan dari pariwisata tidak hanya digunakan untuk mendukung kegiatan konservasi lokal, tetapi juga untuk membantu pengembangan masyarakat setempat secara berkelanjutan.
8. Perjalanan wisata menggunakan teknologi sederhana yang tersedia di daerah yang di daerah tujuan wisata.
9. Kegiatan berskala kecil.

Agrowisata ialah suatu bentuk pariwisata yang memikirkan berkelanjutan dan merupakan bagian dari pariwisata yang memikirkan berkelanjutan dalam prakteknya, agrowisata mengadopsi prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan yang membedakannya dengan wisata lain. Berdasarkan Damanik dan weber (2006), prinsip tersebut terlihat kegiatan agrowisata seperti (a) secara aktif menyumbang untuk kegiatan konservasi alam dan budaya; (b) melibatkan masyarakat lokal dalam perencanaan, pengembang, pengelolaan wisata, serta memberikan sumbangan positif terhadap kesejahteraan mereka; dan (c) dilakukan dalam bentuk wisata independen atau diorganisasi dalam bentuk kelompok kecil.

2.4.2. Potensi Agrowisata

Potensi budidaya pertanian yang dapat dikembangkan sebagai agrowisata antara lain:

1. Perkebunan

Suatu kawasan perkebunan yang ideal untuk dapat dimanfaatkan sebagai objek dan daya tarik agrowisata adalah kawasan perkebunan yang kegiatannya merupakan kesatuan yang utuh mulai dari pembibitan sampai dengan pengolahan hasilnya. Hal ini didasarkan atas pertimbangan bahwa setiap kegiatan dan proses perusahaan perkebunan dapat di jadikan daya tarik atau atraksi yang menarik bagi wisatawan mulai dari pembibitan, penanaman, pengolahan ataupun pengepakan hasil produksinya. Perkebunan sebagai objek agrowisata tersendiri dari perkebunan kelapa sawit, karet, teh kopi, kakao, tebu, dan lain-lain. Pada dasarnya luas suatu perkebunan ada batasnya, namun perkebunan yang dijadikan sebagai objek agrowisata luasnya tidak dibatasi, dengan kata lain luasnya sesuai izin atau persyaratan objek agrowisata yang di berikan. Untuk menunjukkan kepada wisatawan suatu perkebunan yang baik dan benar, objek wisata dilengkapi dengan unit pengolahan, laboratorium, pengepakan hasil, saran dan prasarana.

2. Tanaman pangan dan Hortikultura

Daya tarik tanaman pangan dan hortikultura sebagai objek agrowisata antara lain kebun bunga-bunga, kebun buah-buahan, kebun sayuran-sayuran, kebun tanaman obat-obatan/jamu dan padi.

3. Peternakan

Potensi peternakan sebagai sumber daya wisata antara lain cara tradisional dalam pemeliharaan ternak, aspek kekhasan atau keunikan pengelolaan, produksi ternak, atraksi peternakan seperti berkisaran dan burung puyuh.

4. Perikanan

Sebagai Negara Kepulauan yang sebagian besar terdiri dari perairan dengan potensi sumber daya ikan yang jenis maupun jumlahnya cukup besar, kegiatan perikanan di Indonesia mempunyai potensi yang sangat besar untuk dikembangkan sebagai objek agrowisata. Secara garis besar kegiatan perikanan dibagi menjadi kegiatan penangkapan dan kegiatan budidaya, dan kegiatan tersebut merupakan potensi yang dapat dikembangkan menjadi objek agrowisata seperti budidaya ikan air tawar, budidaya air payau (tambak), budidaya laut (kerang, rumput laut, kakap merah, dam mutiara) Desna Kurniati, 2015.

Agrowisata merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan pengelolaan agrowisata yang baik akan menyebabkan beberapa keuntungan dalam berbagai aspek. Akan tetapi, apabila tidak dikelola dengan benar, maka agrowisata dapat berpotensi menimbulkan masalah atau dampak negatif terhadap kehidupan sosial, budaya, ekonomi, dan lingkungan.

Berdasarkan kacamata ekonomi makro, agrowisata memberi beberapa dampak positif (Yoeti, 2008), yaitu:

1. Menciptakan kesempatan berusaha.
2. Menciptakan kesempatan kerja.

3. Meningkatkan pendapatan sekaligus mempercepat pemerataan pendapatan masyarakat, sebagai akibat *multiplier effect* yang terjadi dari pengeluaran wisatawan yang relatif cukup besar.
4. Meningkatkan penerimaan pajak pemerintah dan retribusi daerah.
5. Meningkatkan pendapatan pendapatan nasional atau *Gross Domestic Bruto (GDB)*.
6. Mendorong peningkatan investasi dari sektor industry pariwisata dan sektor ekonomi lainnya
7. Memperkuat neraca pembayaran. Bila neraca pembayaran mengalami surplus, dengan sendirinya akan memperkuat neraca pembayaran Indonesia, dan sebaliknya.

Pengembangan agrowisata tidak saja memberikan dampak positif, tetapi juga memberikan beberapa dampak negatif, antara lain :

1. Sumber-sumber hayati menjadi perusak, yang selain menyebabkan Indonesia akan kehilangan daya tariknya untuk jangka panjang
2. Pembuangan sampah sembarangan yang selain menyebabkan bau tidak sedap, juga dapat membuat tanaman di sekitar mati.
3. Sering terjadi komersialisasi seni-budaya
4. Terjadinya *demonstration effect*, kepribadian anak-anak muda rusak. Cara berpakaian anak-anak sudah mendunia berkaos oblong dan bercelana kendodoran.

Yoeti (2008) mengemukakan bahwa kegiatan agrowisata dapat memberikan dampak pada berbagai aspek seperti sosial-budaya, ekonomi, dan lingkungan.

Dampak yang ditimbulkan dapat berupa dampak positif dan negatif:

1. Dampak agrowisata terhadap sosial-budaya

Kegiatan agrowisata yang menyajikan kehidupan sosial budidaya masyarakat, secara tidak langsung telah memberikan dampak bagi kehidupan sosial budaya masyarakat sekitar tempat wisata. Dampak yang diberikan antara lain, dengan adanya kegiatan agrowisata, masyarakat semakin melestarikan budaya dan adat istiadat mereka. Hal ini dikarenakan adat istiadat akan semakin menarik minat wisatawan untuk mengunjungi daerah mereka. Dampak tersebut merupakan dampak yang diharapkan dari kegiatan agrowisata. Akan tetapi, kegiatan agrowisata juga dapat memberikan dampak negatif berupa lunturnya adat istiadat dan kebudayaan masyarakat sekitar. Hal ini dikarenakan, dengan adanya agrowisata maka akan semakin terbukanya akses masyarakat terhadap dunia luar yang dibawa oleh para wisatawan. Hal ini dapat membuat masyarakat lokal yang tadinya menjunjung tinggi adat istiadat dan kebudayaan mereka, menjadi mulai tertarik dengan kebudayaan yang datang dari luar. Dampak negatif ini menjadi persoalan yang harus segera diatasi, mengingat kegiatan agrowisata tidak saja mempertontonkan keindahan alam, tetapi juga mempertunjukkan kehidupan sosial budaya masyarakat sekitar yang dianggap unik dan menarik bagi para wisatawan.

2. Dampak agrowisata terhadap ekonomi

Agrowisata yang semakin diminati oleh para wisatawan telah memberikan sumbangan yang besar terhadap sektor perekonomian pemerintah daerah juga masyarakat di sekitar tempat wisata. Menurut Sedarmayanti (2013) Kegiatan agrowisata yang baik menarik minat wisatawan telah memberikan sumbangan devisa untuk Negara dan juga telah membuka kesempatan

lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Masyarakat tidak saja mendapatkan pekerjaan, tetapi juga dapat menciptakan suatu lapangan pekerjaan baru yang menunjang kegiatan pariwisata.

3. Dampak agrowisata terhadap lingkungan

Agrowisata sebagai kegiatan pariwisata yang menonjolkan kelestarian lingkungan menjadikan kegiatan ini lebih memperhatikan kondisi lingkungan daerah sekitar tempat wisata. Pemerintah daerah beserta aktor-aktor penunjang pariwisata lainnya berusaha melestarikan lingkungan dengan tujuan untuk menarik minat wisatawan. Keinginan wisatawan terhadap lingkungan hidup yang tenang, bersih jauh dari populasi menjadikan agrowisata banyak pilihan orang sebagai bentuk pariwisata pertanian yang diinginkan. Agrowisata sebagai kegiatan pariwisata pertanian sebagai bentuk bertanggung jawab juga menuntut adanya keterlibatan dari wisatawan untuk ikut melestarikan daerah yang dijadikan tujuan wisata. Konsep agrowisata secara tidak langsung juga dapat dijadikan keluar mengenai permasalahan lingkungan yang selama ini menjadi perhatian orang banyak. Kegiatan pariwisata yang hanya memikirkan keinginan dan kepuasan wisatawan tanpa memikirkan dampak alami oleh lingkungan. Oleh karena itu, agrowisata secara tidak langsung telah membiarkan dampak positif terhadap lingkungan sekitar tempat wisata.

2.5. Agrowisata Paloh Naga

Agrowisata Paloh Naga berasal dari desa Denai lama Kab.Deli Serdang Kec. Pantai Labu tepatnya di dusun IV. Kondisi desa Denai Lama dahulu adalah hutan, masyarakat sekitar untuk menambah penghasilan dan mencukupi kehidupan mereka maka mereka membuka lahan baru dengan berladang padi

sawah, yang ada di sekitar tempat tinggal mereka, masyarakat desa Denai Lama adalah Perantauan dari kalangan suku Jawa dan Melayu. Setelah berkembangnya padi sawah tersebut perintah desa dan masyarakat setempat memiliki ide untuk meningkatkan pendapatan dan potensi ekonomi tersebut, maka ketemu ide konsep Agrowisata Paloh Naga.

Dahulu legenda dengan nama Paloh Naga yang berkembang di kalangan masyarakat konon dahulunya mereka meyakini adanya seekor Naga yang membelah ladang masyarakat sekitar maka dinamakan dengan Paloh Naga, yang berada di tengah tengah padi sawah masyarakat sekitar. Agrowisata Paloh Naga telah berdiri sejak tanggal 16 Desember 2018, atas inisiatif kepala desa kepemudaan, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Deli Serdang, H. Faisal Arif Nasution, M.Si, desa wisata ini terbentuk dengan melibatkan pemerintah desa setempat dan stakholder untuk membangun citra pariwisata baru di Kabupaten Deli Serdang. Desa wisata ini di kelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES), pembangunan sarana prasarananya bersumber dari Dana Desa dan parsipasi BUMD yang ada di Kabupaten di Deli Serdang, salah satu agrowisata yang ada di Desa Denai Lama adalah Agrowisata Paloh Naga dengan membawa nama tersebut di Festival Garapan Tradisional Kabupaten Deli Serdang mendapatkan juara pertama. Desa ini memiliki luas 295,5 hektar yang terbagi menjadi empat dusun jarak desa dari kecamatan sekitar 8,2 km dan jarak Desa dari Kabupaten Deli Serdang 52,1 km, jarak kota Medan dari agrowisata Paloh Naga sekitar 48,2 km. kawasan agrowisata ini dekat dengan Bandara Kualanamu sehingga kita lebih mudah dan cepat menuju agrowisata tersebut hanya butuh waktu \pm 45 menit.

Agrowisata Paloh Naga merupakan objek wisata yang mengandalkan keindahan alam sebagai daya tariknya. Berbeda dengan lokasi wisata lainnya, di lokasi ini akan mendapatkan suguhan dari hijau petak-petak sawah yang membentang seluas mata memandang. Area persawahan yang luas dan di agrowisata ini ada jembatan memanjang dengan lukisan warna yang indah mampu menarik minat banyak pengunjung untuk berfoto dengan latar belakang sawah hijau, menyegarkan, dan berpadu dengan birunya langit. Tidak hanya itu di kawasan agrowisata ada sanggar lingkaran pengunjung dapat melihat dan belajar kebudayaan lokal, dan juga ada rumah produksi makanan pengunjung dapat melihat dan belajar memasak di kawasan tersebut, dan tidak hanya itu saja yang ada di agrowisata ada juga Pasar Tradisional yang menjajakan jualan mereka seperti menjual makan khas Tradisional di Agrowisata Paloh Naga yaitu getuk, dodol, pecel dan masih banyak lagi, serta menjual souvenir seperti tas, gantung kunci, serta hiasan rumah tangga yang terbuat dari kayu.

Agrowisata paloh naga khususnya dusun IV terdapat paling ujung letak posisi dusunnya, dusun IV sebelum ada keberadaan kawasan agrowisata dusun IV ini sunyi dari dusun yang lainnya. Sehingga jarang orang datang ke dusun IV. Maka pihak BUMDES dan masyarakat sekitar desa Denai Lama mendirikan Agrowisata Paloh Naga sehingga dusun IV di kenal banyak wisatawan serta meningkatkan perekonomian desa Denai Lama dengan adanya Agrowisata Paloh Naga.

Dalam keunggulan yang dimiliki Agrowisata, akan memunculkan Persepsi positif dan negatif. Persepsi yang diharapkan dari keunggulan kawasan Agrowisata paloh naga dengan agrowisata lainnya di daerah deli sedang adalah

agrowisata Paloh naga menyuguhkan sport-sport yang unggul dari agowisata lainnya seperti tempat rekreasi untuk menikmati panorama hamparan sawah, penataan jalan bambu dan joglo yang berada di atas sawah, sport lainnya memiliki pasar tradisional untuk menikmati sarapan jajanan tradisional di Paloh Naga yang uniknya dari pasar tradisional ini belanja dengan uang kayu di kawasan tersebut menggunakan uang kertas ditukarkan dengan uang kayu dengan harga Rp. 2000 sambil menikmati makanan dan hamparan persawahan dan sport lainnya pengunjung juga bisa menikmati live musik tradisional dan modern teater dan tari tradisional di kawasan tersebut dengan sport ini pengunjung bisa merasakan budaya lokal dan masyarakat juga ingin mempertahankan kebudayaan lokal yang ramah akan lingkungan dan dapat merasakan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat sekitar. Orang-orang yang terlibat dalam sport tari ini adalah masyarakat sekitar atau pemuda sanggar tari atau Sanggar Lingkaran, nah Sanggar Lingkaran juga salah satu sport agrowisata di mana Sanggar Lingkaran ini juga menyediakan Kafe, Taman Baca, Sanggar Tari dan Teater, dan sport selanjutnya adalah Rumah Produksi UMKM Agrowisata Paloh Naga di mana menyediakan makanan lokal untuk dibawa oleh-oleh seperti dodol, wajik bandung, keripik ubi dan lain sebagainya, Persepsi positif yang dihasilkan dari kegiatan agrowisata akan memberikan pengaruh nyata bagi kemajuan masyarakat lokal. Persepsi positif yang dihasilkan biasanya terlihat dari dari agrowisata maka sikap yang akan diambil masyarakat menerimanya dan sebaliknya persepsi negatif dari masyarakat agrowisata maka sikap yang ditunjukkan adalah negatif.

Berdasarkan Lokasi Penelitian Agowisata Paloh Naga di desa Denai Lama, tepatnya di Dusun IV di mana Desa Denai Lama memiliki IV dusun yang di mana

dusun IV adalah lokasi penelitian peneliti. Menurut masyarakat sekitar Dusun IV dahulu sebelum adanya Agrowisata Paloh Naga dusun mereka sunyi, karena Dusun IV terdapat paling ujung dari dusun – dusun lainnya. Sehingga, jarang orang – orang datang atau singgah ke Dusun IV. Dengan adanya, Agrowisata Paloh Naga membuat Dusun IV dikenal banyak wisatawan atau pengunjung yang singgah mengunjungi dan menjadi ramai Agrowisata Paloh Naga. Tetapi keberadaan masyarakat sekitar kawasan agrowisata tentunya juga berpengaruh terhadap kondisi keberlangsungan agrowisata tersebut. Sehingga, kita dapat melihat apa dan bagaimana persepsi masyarakat sekitar terhadap keberadaan kawasan Agrowisata Paloh Naga. Hal inilah yang mendorong penulis untuk meneliti judul skripsi yaitu bagaimana persepsi masyarakat sekitar terhadap keberadaan kawasan agrowisata Paloh Naga.

2.6. Penelitian Terdahulu

Aldilla Adelia (2012) penelitian referensi yang berjudul Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Kawasan Ekowisata Islami Curung Cigangsa, Kampung Batusuhan, Kelurahan Suade, Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat. Meneliti tentang mengidentifikasi serta menganalisis hubungan antara jenis kelamin dan tingkat usia terhadap tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap mitos dan norma, persepsi masyarakat terhadap pengembangan ekowisata, dan harapan masyarakat terhadap pengembangan ekowisata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat kampung batusuhunan menurut jenis kelamin dan tingkat usia menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyetujui pengembangan kawasan ekowisata Curung Cigangsa dengan syarat bentuk ekowisata yang ditawarkan adalah “Ekowisata Islam”.Hal

ini dikarenakan dengan adanya konsep “Ekowisata Islam”, responden memiliki harapan bahwa dampak negatif dari ekowisata dapat dihindari dan di minimalisir karena peraturan pengembangan ekowisata berpedoman pada kaidah-kaidah Islam. Proporsi dampak ekowisata menurut responden ialah akan lebih banyak positif yang muncul dibandingkan dampak negatif dari ekowisata. Hal ini dikarenakan saat ini responden sudah merasakan dampak positif dari ekowisata berupa peningkatan pendapatan dan perluasan lapangan pekerjaan dalam bidang ekowisata.

Dede Rahlem (2017) penelitian ineferensi yang berjudul Persepsi Pengunjung Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Ekowisata Air Terjun Aek Martua Di Kabupaten Rokan Hulu. Meneliti tentang persepsi dan partisipasi masyarakat terhadap ekowisata. Persepsi pengunjung terhadap ekowisata air terjun Aek Martua sebanyak 93,3% pengunjung mengetahui kondisi air terjun, melalui aspek afektif sebanyak 6,7% menyatakan air terjun Aek Martua masih indah dan penilaian pengunjung sebanyak 96,7% setuju untuk kontribusi dalam pengelolaan wisata baik secara materi maupun non materi. Terdapat 60% masyarakat ikut berpartisipasi baik dalam musyawarah maupun memberikan pendapatan dalam perencanaan objek wisata, peran masyarakat dalam pelaksana sebanyak 90% ikut terhadap pengelolaan objek wisata, untuk penerimaan manfaat 46,7% masyarakat yang berpartisipasi menerima manfaat ekonomi dan sebanyak 34,7% masyarakat ikut terlibat dalam kegiatan monitoring dan evaluasi objek wisata air terjun Aek Martua.

Citra (2016) dalam penelitian ini yang berjudul Persepsi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Taman Wisata Alam Telogo Warno Telogo Pengilon.

Meneliti tentang motivasi, persepsi, partisipasi, uji statistik kolerasi *spearman*. Persepsi masyarakat yang diukur dari tingkat pengetahuan, sikap, motivasi secara keseluruhan dapat dikatakan tinggi dilihat dari nilai skor masing-masing persepsi. Tingkat pengetahuan responden termasuk kategori tinggi (54% dari total responden), tingkat sikap responden termasuk kategori sedang (75% dari total responden), dan tingkat motivasi responden termasuk kategori tinggi (60% dari total responden). Tingkat partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan TWA TWTP termasuk kategori sedang (70% dari total responden). Berbentuk partisipasi masyarakat di dalam pengelolaan TWWA TWTP, antara lain menjaga toilet dan membersihkan kantor, penanaman pohon, pemandu wisata, pedagang, penyedia *homestay*, masyarakat mitra polhut, juru kunci, serta menjaga keamanan dan kebersihan kawasan. Bentuk partisipasi masyarakat yang paling banyak adalah menjaga keamanan dan kebersihan kawasan sebesar 30% dan pemandu wisata sebesar 23%. Tingkat persepsi dan partisipasi masyarakat dipengaruhi oleh pemahaman dan kesadaran masyarakat akan pentingnya sumber daya hutan mereka memandang hutan tidak hanya dari fungsi ekonomi dan sosial dalam kebutuhan serta penghasilan jasa lingkungan terutama dalam pengambilan air di musim kemarau.

Nyoman (2016) penelitian referensi berjudul Persepsi Masyarakat Terhadap Agrowisata Di Bali. Meneliti tentang persepsi masyarakat variabel penelitian Keamanan, Kesejukan, Tertiban, Pelayanan Dan Keramahan, Unik Indah Menarik, Pengalaman. Dari hasil tabulasi kuesioner agrowisata yang diperoleh berdasarkan objek wisata di Bali dari 44 responden, maka: keamanan memperoleh nilai 2869 dengan kriteria nilai sedang. Kesejukan memperoleh nilai 2869 dengan

kriteria nilai sedang. Ketertiban memperoleh nilai 2811 dengan kriteria nilai sedang. Pelayanan dan Keramahan memperoleh nilai 2963 dengan kriteria nilai sedang. Keunikan, keindahan, menarik memperoleh nilai 3193 dengan kriteria nilai baik. Pengalaman memperoleh nilai 3105 dengan kategori baik. Pengalaman memperoleh nilai 3105 dengan kriteria nilai baik. Nilai tertinggi terdapat pada variabel Pengalaman. Hal ini membuktikan bahwa objek wisata yang ada di Bali memang memiliki suatu daya tarik sendiri sehingga sensasi yang didapatkan dengan berkunjung ke objek wisata di Bali dapat meninggalkan bekas kenangan dan pengalaman yang berarti. Nilai terendah pada variabel Ketertiban. Ini berarti bahwa, objek wisata yang ada di Bali variabel ketertibannya sangat perlu diperbaiki agar para wisatawan tetap merasa nyaman berada di setiap objek wisata yang ada di Bali. Dengan nyaman rasa nyaman akan kualitas pariwisata yang ditawarkan akan mendatangkan kunjungan yang lebih baik lagi. Berdasarkan total keseluruhan sebesar 17810 melihat kualifikasi tersebut berarti kawasan wisata di Bali sudah di kategorikan mampu bersaing dalam industri pariwisata baik Indonesia maupun di dunia. Sehingga perlu peningkatan kualitas pariwisata dengan perbaikan indikator-indikator yang masih dinilai sangat kurang.

Rizal (2018) penelitian referensi ini yang berjudul Persepsi Masyarakat Terhadap Agrowisata Salah tiga Kabupaten Semarang. Penelitian ini mengkaji tentang persepsi, masyarakat, Agrowisata. Hasil penelitian ini menunjukkan adalah: Persepsi masyarakat sekitar Agrowisata Salah tiga dari faktor internal dan faktor eksternal juga dari sisi ekonomi, sosial, lingkungan adalah baik. Upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk menjalani hubungan baik dengan masyarakat

sekitar agrowisata adalah dengan melakukan kegiatan sosial dan juga kegiatan keagamaan.

Tri Anggraeni Kusuma (2009) penelitian referensi ini yang berjudul Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Agrowisata Kandang Kelompok Ternak Kambing Peranakan Etawah Didesa Girikerto Turi Sleman Yogyakarta, Penelitian ini mengkaji Analisis persepsi masyarakat agrowisata ternak, penelitian ini dilakukan pada sentra pengambilan sampel secara proposif, uji persepsi adalah ukur dengan skala likert atau uji skor, uji validitas sampel menggunakan analisis factor sedangkang reliabilitas menggunakan alpha Cronbach's di dukung software SPSS versi 13, persepsi masyarakat berdasarkan pendekatan matematis dan statistic dengan one sample t test, untuk mengetahui besar perbedaan persepsi menggunakan Analysis of Variance (ANOVA) dengan uji of square (LSD). Hasil penelitian ini mengkaji adalah: persepsi masyarakat dari sisi Ekonomi pengukuran di hubungkan dengan pemanfaatan kandang kelompok kambing PE sebagai sumber penyedia kesempatan kerja dan konsumsi bagi masyarakat sekitar terutama untuk produk olahannya. Persepsi Masyarakat dari sisi Lingkungan dilihat dari fungsi kandang kelompok kambing PE adalah usaha mengurangi pencemaran lingkungan, kebijakan retibusiserta spesifikasi untuk sarana pariwisata. Persepsi masyarakat dari sisi sosial di lihat dari peran serta ternak anggota kandang kelompok kambing PE (perakan Etawah) baik dalam kegiatan sosial, agama di masyarakat, status ekonomi, tingkat pendidikan.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Denai Lama, Dunsun IV, Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang. Penentuan lokasi penelitian dilaksanakan secara acak, (*Random sampling*), alasan lokasi adalah dekat akses dari jalan menuju Kualanamu lebih mudah dilewati dan cepat jarak yang di butuhkan untuk sampai dari Medan kelokasi 1 jam dan bisa memalui Medan jarak yang di tempuh ke loasi sekitar 1,5 jam rute yang diambil Tanjung Merawa, Lubuk Pakam lalu sampai ke Agrowisata Paloh Naga dan satu-satunya tempat wisata yang baru di Kec. Pantai Labu Desa Denai Lama yang memiliki jumlah pengunjung yang terus meningkat, dan dahlunya lokasi dusun IV tempatnya paling ujung dan sunyi tidak banyak orang yang berkunjung di sana maka masyarakat desa Denai Lama membangun agrowisata Palah Naga, dan serta memiliki hanya wisata padi dengan sport yang mendukung seperti jembatan yang membelah jalan padi sawah agrowisata tersebut menjadi lebih indah serta memiliki pasar tradisional di kawasan tersebut uang di tukarkan dengan uang kayu untuk belanja di daerah, serta teater dan tari tradisional, serta rumah produksi UMKM, dan Sanggar Lingkaran. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 10, Januari sampai 11, Februari 2022.

3.2. Metode Pengambilan Sampel

Populasi adalah keseluruhan individu-individu yang merupakan objek pengambilan sampel data. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berada di Agrowisata Paloh Naga yang di mana lokasi tempat yaitu di dusun IV

desa Denai Lama Agrowisata Paloh Naga kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang. Dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Jumlah Kepala Keluarga di Desa Denai Lama

Dusun	Jumlah kepala keluarga (KK)
1	260 orang
2	224 orang
3	165 orang
4	136 orang
Jumlah	785 orang

Sumber : Profil Desa Denai Lama (2018)

Berdasarkan Tabel 7 , terdapat 4 dusun di Desa Denai Lama. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel penelitian adalah dusun 4 di Desa Denai Lama dengan jumlah kepala keluarga 136 kk, hal ini dikarenakan Agrowisata Paloh Naga berada di Dusun 4 Desa Denai Lama.

Pengambilan sampel didasari menurut ketentuan (Arikunto, 2006) mengatakan, apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitian tersebut merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau 30%-35% atau 40%-45% atau 50%-55% atau lebih. Adapun sampel yang diambil sebanyak 52% dari jumlah populasi 136 kk terdapat didesa Denai lama, kecamatan Pantai Labu, kabupaten Deli Serdang, di dusun IV, tepatnya di Agrowisata Paloh naga dari maka $52/100 \times 136 = 70$ kk.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *Random sampling* (sampel secara acak) (Sugiyono, 2009) yang dimaksud adalah pengambilan data sampel di lakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada di dalam populasi tersebut, cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.

3.3. Metode Pengumpulan Data

3.3.1. Data Primer

Data primer merupakan data yang langsung diperoleh di lapangan/langsung dari sumbernya. Data ini diperoleh dengan cara:

1. Kuesioner

Kuesioner dilakukan dengan cara memberi pertanyaan-pertanyaan kepada responden dengan panduan kuesioner mampu memberikan daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden, dan data yang diperoleh dapat diolah dan memberikan informasi tertentu kepada peneliti tertentu kepada peneliti. Pada penelitian ini peneliti memberikan daftar pertanyaan tertutup. Pertanyaan tertutup adalah dalam kuesioner tersebut menyajikan sebuah pertanyaan mengenai tanggapan yang telah diberikan dengan bentuk pertanyaan tertutup yang diungkap dengan tulisan.

Pertanyaan yang bersifat tertutup menggunakan Skala Likert dengan skor 5-

1. Jawaban untuk setiap instrument Skala Likert mempunyai gradasi dari positif sampai negatif. Skala Likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2008). selanjutnya nilai setiap responden dijumlahkan dan dibuat pemeringkatan maka jawaban tersebut diberi skor sesuai dengan tabel berikut:

Tabel 8. Skala Likert

No	Skala SikapMasyarakat Sikap	Skor
1	Sangat setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Kurang Setuju (KS)	3
4	Tidak setuju (TS)	2
5	Sangat tidak setuju (STS)	1

Sumber :Hasil modifikasi Skla Rikert (Yudiantari, 2002)

2. Wawancara

Wawancara digunakan teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. (Sugiyono, 2016).

3.4. Metode Analisis Data

Analisis data yang diperoleh yang akan dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan situasi yang terjadi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara variabel untuk mendapatkan kebenaran, sedangkan penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang lebih difokuskan pada pemahaman pada fenomena-fenomena sosial dari prospektif partisipasi dengan lebih menitikberatkan pada gambaran yang lengkap merinci menjadi variabel yang saling terikat (Sugiono, 2003).

Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh pemahaman makna *verstehen*, mengembangkan teori dan menggambarkan realita yang kompleks. Pada penelitian kualitatif tidak bias diperoleh atau diukur menggunakan prosedur-prosedur statistik. Data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner akan dihitung frekuensi dan persentasenya kemudian disajikan dalam bentuk tabel tunggal (Sugiyono 2011).

Deskriptif kualitatif menjelaskan tentang kawasan agrowisata dan persepsi masyarakat terhadap kawasan agrowisata Paloh Naga di Desa Denai Lama, Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.

Data mentah yang telah dikumpulkan oleh peneliti tidak akan ada gunanya jika tidak dianalisa. Analisa data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah karena dengan analisislah, data tersebut terdapat arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian (Nazir, 1988). Tahap-tahapan analisis data yang dilakukan.

1. Tabulasi

Tabulasi adalah kegiatan menghitung frekuensi dan persentase dari jawaban terhadap keseluruhan jawaban subjek lalu memberikan tafsiran pada nilai persentase yang diolah. Dalam kegiatan tabulasi data adalah menghitung frekuensi data, memberikan skor atau penelitian atas jawaban-jawaban dari tiap butir pernyataan kuesioner. Kegiatan ini dilakukan secara manual.

Setelah diketahui jumlah frekuensinya data masing-masing nomor maka pengolahan selanjutnya mencakup pada ke 5 indikator yaitu: pendapatan masyarakat, penyediaan kesempatan bekerja, manfaat keberadaan agrowisata, peran serta masyarakat pengelolaan kawasan agrowisata, keberadaan lahan pertanian sawah dan penarikan kesimpulan dilakukan dengan melihat persentase jawaban. Pernyataan kategori ini yaitu pernyataan di setiap satu indikator ada 6 pernyataan maka pernyataan nomor 1 – 30 akan diolah dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana :

P = Besaran persentase alternatif jawaban

F = Frekuensi yang sedang di cari persentasenya (frekuensi jawaban)

N = Jumlah sampel penelitian (Walizer,1990)

Data yang dikumpulkan dari penelitian ini terutama data yang diperoleh dari rekapitulasi responden kemudian diolah dan dianalisis secara deskriptif. Menurut

Soehartono (1995) penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok tertentu di lapangan.

2. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan proses lanjutan dari tabulasi data. Data yang disajikan berpeluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara, dapat diuji kembali dengan data lapangan dan penarikan kesimpulan juga tahap akhir dalam teknik analisis data.

3.5. Defenisi Operasional Variabel

1. Agrowisata merupakan perjalanan wisata yang bertanggung jawab, karena selain dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal, Agrowisata juga memikirkan dan mengembangkan konservasi lingkungan. Agrowisata dapat memberikan manfaat sebagai lapangan kerja baru yang sangat berguna bagi kehidupan masyarakat sekitar.
2. Agrowisata Paloh Naga yaitu suatu tempat atau objek wisata untuk mengenal wisata paloh naga, dan menawarkan berbagai sport foto menarik dengan latar persawahan hijau didukung oleh dekorasi yang dibuat oleh pengelola menambah nilai estetik.
3. Masyarakat adalah masyarakat membawa tatanan organisasi, kemampuan kemampuan kepercayaan pribadi, pengharapan kebutuhan dan pengalaman masa lalu pada agrowisata paloh naga.
4. Persepsi masyarakat adalah cara pandang beberapa masyarakat yang dianggap dapat mewakili masyarakat lainnya dalam wilayah yang sama terhadap aktivitas kawasan agrowisata dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan mengenai kawasan agrowisata tersebut.

5. Usia adalah selisih atau rentang waktu responden saat lahir sampai pada saat penelitian dilakukan dan diukur dalam satuan tahun.
6. Pekerjaan yaitu jenis mata pencaharian pokok yang dilakukan oleh responden sebagai sumber kehidupannya dan keterkaitannya dengan lokasi agrowisata.
7. Pendapatan yaitu jumlah penghasilan rata-rata yang diperoleh responden setiap bulannya dan diukur dalam satuan rupiah.
8. Jumlah tanggungan merupakan jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan di rumah tangga tersebut, baik itu saudara kandung maupun bukan saudara kandung yang tinggal satu rumah tetap belum bekerja.
9. Jumlah anak adalah jumlah anak yang lahir yang di miliki oleh pasangan suami istri serta mempertimbangkan aspek kesehatan dan kemampuan untuk memberikan pendidikan dan kehidupan yang layak, jumlah seluruh anggota keluarga yang lahir dan dimiliki suami dan istri di Agrowisata Paloh Naga.
10. Suku adalah golongan manusia yang mengidentifikasikan diri dengan sesama berdasarkan garis keturunan yang dianggap sama dengan merujuk ciri khas seperti, budaya, bangsa, bahasa, agama dan perilaku.
11. Jenis kelamin yaitu sifat fisik responden sebagaimana yang tercatat dalam kartu identitas yang dimiliki responden, yang dinyatakan dalam dua jenis yaitu laki-laki dan perempuan.
12. Pendidikan yaitu jenjang pendidikan formal tertinggi terakhir yang telah diselesaikan oleh responden.
13. Pendidikan anak adalah suatu proses yang mempunyai tujuan biasa diarahkan untuk menciptakan pola-pola tingkah laku tertentu pada kanak-kanak atau

orang yang sedang didik. Pendidikan anak yaitu yang bersekolah sesuai dengan tingkatannya.

14. Anggota keluarga yang tinggal di kawasan agrowisata adalah yang rumah di daerah Agrowisata Paloh Naga seperti ayah, ibu, anak kandung, sepupu, bibi paman, nenek, kakek.
15. Pendapatan masyarakat adalah melihat apakah ada pengaruh peningkatan atau penurunan pendapatan masyarakat dari keberadaan kawasan agrowisata tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap keberadaan kawasan agrowisata.
16. Penyediaan kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar adalah untuk mengetahui apakah dengan keberadaan kawasan agrowisata mengurangi angka pengangguran masyarakat sekitar dengan cara ikut serta dalam kegiatan agrowisata dan bekerja atau buka usaha peluang di kawasan agrowisata tersebut.
17. Manfaat keberadaan agrowisata dilakukan untuk mengetahui apakah keberadaan kawasan agrowisata bermanfaat atau tidak bagi masyarakat sekitar agrowisata.
18. Peran serta masyarakat dalam pengelolaan kawasan agrowisata adalah mengetahui apakah masyarakat sekitar ikut berperan aktif dalam kegiatan yang dilakukan di kawasan agrowisata.
19. Keberadaan lahan pertanian sawah adalah melihat bagaimana perkembangan lahan pertanian masyarakat semakin membaik atau memburuk dengan potensi alam lainnya di sekitar agrowisata.

20. Persepsi positif dari masyarakat Agrowisata Paloh Naga adalah persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang diteruskan dengan upaya pemanfaatannya.
21. Persepsi negatif dari masyarakat menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang tidak selaras dengan objek yang di persepsikan. hal ini akan di teruskan dengan kepasifan atau menolak dan menentang terhadap objek yang di persepsikan.



IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1. Sejarah Desa Denai Lama

Desa Denai lama Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang menurut keterangan dari orang-orang tua atau tokoh–tokoh masyarakat Desa. Denai Lama sudah ada sejak jaman Kolonial Belanda, yang pada waktu itu Desa Denai Lama masih di sebut dengan nama kampoeng Lama dan Pimpinannya di sebut dengan sebutan Kepala Kampoeng. Menurut keterangan yang didapat, mulanya Kepala Kampoeng Lama yaitu Muhamad Lengkong yang di awasi oleh delapan orang. Kalau zaman dahulu orang yang di percaya Kolonial Belanda dan kalau sekarang di sebut dengan orang Pihak Kecamatan. Masa akhir jabatan beliau sampai tahun 1915, akan tetapi menurut keterangan dari orang-orang tua dan tokoh –tokoh masyarakat sebelum Muhamad Lengkong sudah ada Kepala kampoeng sebelumnya, kemudian pada tahun 1915 s/d 1935 di pimpin oleh Pengulu Suwarjo dan beliau lebih di kenal dengan Gelar Pengulu Kumis. Beliau berasal dari Pulau Jawa, Kemudian pada tahun 1935 s/d 1945 di pimpin oleh Bapak Yahya, beliau berdomisili di Pantai Labu tetapi menjabat sebagai Kepala Kampoeng di Kampoeng Lama, karena pada waktu itu tidak ada yang mau menjabat sebagai Kepala Kampoeng di Kampoeng Lama.

Pada tahun 1945 di pimpin oleh Pengulu Agus Salim, beliau hanya menjabat satu tahun saja dikarenakan tidak mampu dan tidak sanggup kemudian mengundurkan diri. Berhubung ada kekosongan di Pengulu/Lurah dan tidak ada yang mau menjabat maka pada saat itu di angkatlah Bapak Sastro menjadi lurah yang di dukung oleh Bapak Pawiro Semeng dan Bapak Atun, beliau mulai menjabat pada tahun 1945 sampai tahun 1965.

Pada tahun 1965 s/d 1974 di pimpin oleh Kepala Kampung Bapak Tengku Hasrad Haidar yang lebih dikenal dengan sebutan Tengku. Kemudian pada tahun 1974 di adakan pemilihan Kepala Kampoeng Lama, khadidat yang bersaing pada waktu itu Bapak Tengku Hasrad Haidar dan Bapak Lukman Hakim. Dalam pemilihan Kepala Kampoeng tersebut di menangkan oleh Bapak Lukman Hakim yang hanya menjabat sampai tahun 1980. Padahal pada waktu itu masa jabatan Bapak Lukman Hakim masih ada dikarenakan ada persoalan beliau yang akhirnya beliau meninggalkan Kampoeng Lama. Waktu itu Kecamatan Sudah ada yaitu Kecamatan Lubuk Pakam, karena adanya kekosongan Kepemimpinan maka di kirimkan pemimpin dari Kecamatan Lubuk Pakam untuk menjabat di Kampoeng Lama yang bernama Bapak Rubiat Tarigan, beliau hanya menjabat satu tahun dari tahun 1982 sampai 1983 yang kemudian meninggal dunia pada tahun 1983 di sebabkan oleh penyakit. Pada waktu itu ada kekosongan kepemimpinan lagi di Kampoeng Lama, maka Bapak Rambia Tarigan Kembali di tugaskan di Kampoeng Lama tetapi tidak lama hanya beberapa bulan dan beliau langsung menunjuk Bpk Soetriman anak kandung almarhum Bapak Jumat KS menjadi Lurah di Desa Denai Lama, karena pada waktu itu beliau punya pendidikan tingkat SMA. Aktif dalam Pemerintah Desa dan sering membantu ayahnya dalam Pemerintahan kemudian pada tahun 1983 beliau langsung di tunjuk sebagai Lurah Desa Denai Lama kecamatan Lubuk Pakam, karena Kepemimpinan beliau sangat bagus, Peduli dengan masyarakat serta disukai masyarakat dan infrastruktur Pembangunan di segala bidang meningkat dengan bagus, maka Bapak Soetrisman menjabat cukup lama lebih kurang 26 tahun dari Tahun 1983 sampai dengan 2009.

Diadakan pemilihan kepala desa pada Tahun 2009 yang di ikuti oleh 4 calon Kepala Desa yaitu Bapak Syaiful Anwar, Bapak Elfian, Bapak Rahmono dan Bapak Parnu yang dimenangkan oleh Bapak Rahmono dan beliau menjabat dari 2009 sampai tahun 2015. Dengan berakhirnya masa jabatan Bapak Rahmono dan menunggu terpilihnya kembali kepala Desa yang baru ,maka Desa Denai Lama di pimpin oleh Bapak ABD.MUBEN,SE yang di tugaskan dari Kecamatan Pantai Labu Sebagai Plt Desa Denai Lama Kecamatan Pantai Labu Kabuten Deli Serdang dari tahun 2015 s/d 2016. Tahun 2016 diadakan Pemilihan Kepala Desa yang di ikuti oleh 2 peserta calon yaitu Bapak Rahmono dan Bapak Parnu yang di menangkan oleh Bapak Parnu dan beliau menjabat dari tahun 2016 s/d 2021.

Berdasarkan survei yang dilakukan di desa Denai Lama, tepatnya di Dusun IV yang merupakan tempat Agrowisata Paloh Naga di mana jumlah penduduknya mencapai 523 Jiwa penduduk atau 136 KK. Pada saat ini warga sekitar menerima dengan baik Agrowisata Paloh Naga. Menurut masyarakat sekitar Dusun IV dahulu sebelum adanya Agrowisata Paloh Naga dusun mereka sunyi, karena Dusun IV terdapat paling ujung dari dusun – dusun lainnnya. Sehingga, jarang orang – orang datang atau singgah ke Dusun IV. Dengan adanya, Agrowisata Paloh Naga membuat Dusun IV dikenal banyak wisatawan atau pengunjung yang singgah mengunjungi Agrowisata Palo Naga. Tetapi keberadaan masyarakat sekitar kawasan agrowisata tentunya juga berpengaruh terhadap kondisi keberlangsungan agrowisata tersebut. Sehingga, kita dapat melihat apa dan bagaimana persepsi masyarakat sekitar terhadap keberadaan kawasan agrowisata palo naga.

4.2. Batasan Wilayah

Pantai Labu beriklim tropis, di mana musim penghujan terjadi pada bulan Maret, April serta September sampai Desember. Sedangkan musim kemarau terjadi pada bulan Januari, Februari, serta Mei sampai Agustus. Pantai Labu beriklim cukup panas dengan suhu maksimum mencapai 3400C dan minimum 2300C. Kecamatan Pantai Labu memiliki tropis yaitu sebagai berikut :

1. Sebelah utara : berbatasan dengan Desa Denai Sarang Baurung
2. Sebelah Timur : berbatasan dengan Desa Binjai Bakung
3. Sebelah selatan : berbatasan dengan Desa Sidoarjo II Ramunia
4. Sebelah Barat : berbatasan dengan Desa Denai Sarang Burung.

Tabel 9. Luas Wilayah Desa Denai Lama per Dusun

No	Dusun	Luas Lahan (Ha)	Luas Sawah (Ha)	Luas Pertanian Bukan Sawah (Ha)	Luas Pemukiman (Ha)	Luas Area Lainnya (Ha)
1.	I	68	37	19	12	-
2.	II	70	41	19	10	-
3.	III	67	29	25	13	-
4.	IV	62	40	15	7	28
Jumlah		267	147	78	51	28

Sumber : Profil Desa Denai Lama Tahun 2022

Menurut tabel di atas Luas wilayah Kecamatan Pantai Labu di bagi menjadi 4 Dusun. Luas wilayah Dusun I 68 Ha, Luas wilayah Dusun II 70 Ha, Dusun III 67 Ha dan Dusun IV 62 Ha. Dapat disimpulkan Luas Dusun II Desa Denai Lama lebih luas di antara dusun lainnya yang memiliki 70 Ha, tetapi untuk Luas Sawah tiap per dusun memiliki jumlah yang sama besar menjadikan pertumbuhan penduduk rata-rata bekerja sebagai petani. Kegiatan pertanian keseluruhan dusun dengan jumlah total 147 Ha. Pada bidang ekonomi pihak Bumdes

mengembangkan usaha produktif untuk meningkatkan ekonomi dari hasil pertanian masyarakat.

4.3. Keadaan Demografi Desa Denai Lama

Tabel 10. Jumlah Penduduk, Jumlah Rumah Tangga Dan Kewarganegaraan

No	Dusun	Penduduk			Kewarganegaraan	
		Jumlah KK	Laki-Laki	Perempuan	WNI	WNA
1.	I	260	492	457	959	-
2.	II	224	456	405	864	-
3.	III	165	323	305	628	-
4.	IV	136	266	257	523	-
Jumlah		785	1537	1434	2971	-

Sumber : Profil Desa Denai Lama Tahun 2022

Menurut tabel di atas jumlah penduduk Desa Denai Lama 2971 jiwa, dapat disimpulkan dari dusun I sampai Dusun IV mengalami jumlah pengurangan penduduk. Dusun I memiliki jumlah penduduk yang terbanyak yaitu 959 jiwa, Dusun II 864 jiwa, Dusun III 628 jiwa dan Dusun IV 523 jiwa. Berdasarkan jumlah penduduk 2971 jiwa, Desa Denai Lama dapat menghasilkan Desa yang produktif dalam meningkatkan ekonomi dan mengenal nilai budaya.

4.4. Keadaan Ekonomi

Pada umumnya masyarakat Desa Denai Lama sebagai buruh yang di jadikan sebagai sektor ekonomi utama yang menopang kehidupan masyarakat. Pertanian merupakan sistem mata pencaharian kedua selain buruh ini dapat dilihat pada saat penulis melakukan penelitian ke Desa Denai Lama yang masyarakatnya juga sangat berpotensi di bidang pertanian dan sebagian besar dari wilayah Denai Lama dikelilingi sawah yang sangat luas dan subur.

Kegiatan peningkatan pertanian ini juga di dukung oleh pihak Bumdes dengan pemanfaatan potensi lingkungan untuk usaha produktif. Bumdes ini juga

telah berhasil mengembangkan kelompok usaha pembuatan pangan berbahan dasar melinjo Seperti dodol melinjo, bolu melinjo, dan minuman khas berbahan melinjo yang oleh masyarakat lokal dinamakan sebagai kopi melinjo. Selain itu, desa ini juga telah berhasil mengembangkan potensi desanya menjadi Desa Agrowisata sayur mayur, jeruk manis, dan pepaya serta memiliki kelompok pemberdayaan masyarakat melalui pembuatan kerajinan dengan memanfaatkan limbah kayu, tempurung maupun lidi kelapa.

4.5. Keadaan Sosial Budaya

Masyarakat Denai Lama Dusun II sebagian besar di huni oleh suku Melayu, selain suku Melayu juga berbagai macam suku yang datang akibat perkawinan antarsuku seperti suku Batak Toba, Batak Karo, Suku Mandailing, Suku Jawa, dan Cina. Gotong royong juga sangat dijunjung tinggi oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari baik itu dalam upacara adat seperti adat perkawinan, kematian, meresmikan rumah baru dengan menyumbangkan materi maupun tenaga. System kekerabatan yang sangat erat menjadikan masyarakat desa Denai Lama sangat toleran dengan sesama yang lain. hal ini terbukti dengan menghadiri upacara adat, menjenguk, orang sakit dan lain-lain yang mereka anggap sebagai suatu kewajiban yang harus dilakukan sehingga kehidupan antar masyarakat saling berkesinambungan.

4.6. Religi (Agama)

Penduduk Desa Denai Lama mayoritas menganut agama Islam sebagai sistem kepercayaan. Terdapat sedikit agama di luar agama Islam yakni Kristen dan Budha. Terdapat pada tabel di bawah ini :

Tabel 11. Data Penduduk Desa Denai Lama Berdasarka Agama

No	Dusun	Agama				
		Islam	Kristen	Katolik	Hindu	Budha
1.	I	959	-	-	-	-
2.	II	861	-	-	-	-
3.	III	628	5	-	-	95
4.	IV	523	-	-	-	-
Jumlah		2971	5	-	-	95

Sumber : Profil Desa Denai Lama, 2022

Menurut Tabel 11 Desa Denai Lama masing-masing Dusun memiliki beberapa agama yaitu Islam, Kristen, dan Budha. Memiliki kepercayaan agama Islam berjumlah sebesar 2971 jiwa terdiri dari Dusun I sampai Dusun IV. Memiliki kepercayaan agama Kristen terdiri dari Dusun III berjumlah 5 jiwa dan yang memiliki kepercayaan agama Budha di Dusun III terdapat 95 Jiwa. Dan dapat diambil kesimpulan yaitu Desa Denai Lama memiliki mayoritas agama Islam walaupun beragam agama kondisi Desa Denai Lama tetap menjunjung tinggi nilai toleransi antar agama dan hidup rukun.

4.7. Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki Desa Denai Lama meliputi sarana pendidikan, kesehatan, rumah ibadah, penerangan, dan transportasi. Untuk mengetahui jumlah sarana dan prasarana tersebut dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Sarana dan Prasarana Desa Denai Lama

No	Sarana / Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Lapangan olahraga	1	Dusun II
2.	Kelompok olahraga	2	Dusun I
3.	Kelompok seni budaya	5	Dusun I dan II
4.	Rumah produksi	1	Dusun II
5.	Jembatan	1	Dusun I
6.	Jalan aspal	4	Dusun I, II, III dan IV
7.	Jalan tidak beraspal	4	Dusun I, II, III dan IV
8.	Tower telkomsel	1	Dusun II
9.	Tower Indosat	1	Dusun II
10.	Balai pertemuan dusun	1	Dusun II
11.	Kantor kepala desa	1	Dusun II
12.	PAUD	2	Dusun II
13.	SD	3	Dusun I dan III
14.	SMP	1	Dusun I
15.	SMA	1	Dusun I
16.	Puskesmas	-	-
17.	Klinik / Bidan	1	Dusun I
18.	Dukun	-	-
19.	Mesjid	1	Dusun I
20.	Musholla	3	Dusun II, III, dan IV
21.	Gereja	-	-
22.	Vihara	-	-

Sumber : Profil Desa Denai Lama, 2022

Berdasarkan tabel di atas dilihat Dusun I dan II Desa Denai Lama memiliki sarana dan prasarana yang memadai dibanding dengan Dusun III dan IV, karena luas wilayah Dusun I dan II lebih luas dibanding dengan Dusun yang lain membuat pihak Desa lebih dominan membangun sarana dan prasarana di Dusun tersebut, walaupun sarana dan prasarana Dusun III dan IV sedikit masyarakat Desa Denai Lama tetap hidup damai dan menjalin silaturahmi dengan Dusun lainnya.

4.8. Agrowisata Paloh Naga

Agrowisata Paloh Naga di desa Denai Lama, tepatnya di Dusun IV yang merupakan tempat Agrowisata Paloh Naga di mana jumlah penduduknya mencapai 523 Jiwa penduduk atau 136 KK. Pada saat ini warga sekitar menerima

dengan baik Agrowisata Paloh Naga. Menurut masyarakat sekitar Dusun IV dahulu sebelum adanya Agrowisata Paloh Naga dusun mereka sunyi, karena Dusun IV terdapat paling ujung dari dusun – dusun lainnya. Sehingga, jarang orang – orang datang atau singgah ke Dusun IV. Dengan adanya, Agrowisata Paloh Naga membuat Dusun IV dikenal banyak wisatawan atau pengunjung yang singgah mengunjungi Agrowisata Palo Naga. Tetapi keberadaan masyarakat sekitar kawasan agrowisata tentunya juga berpengaruh terhadap kondisi keberlangsungan agrowisata tersebut.

Agrowisata Paloh Naga adalah suatu Objek wisata yang dihiasi dengan hamparan petak-petak sawah dan jembatan bambu disertai dengan sport berfoto lainnya yang terletak di Desa Denai Lama Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang. Diberikan nama Paloh Naga berawal dari kisah lahan pertanian sawah. Berawal kisah yang dipercayai masyarakat salah satu masyarakat Desa Denai Lama melihat dua ekor Naga putih sedang melintas ke lahan persawahan mereka yang panjangnya sekitar 10 meter. Masyarakat desa denai lama menganggap itu hanya sebuah mitos karena mereka tidak percaya akan kejadian tersebut, mereka mengatakan itu hanya makhluk gaib penunggu lahan pertanian yang sedang lewat. Agrowisata Paloh Naga termasuk ke dalam badan usaha milik Desa Denai Lama yang bernama Bumdes Sastro. Awal mula diberikannya nama Sastro yaitu pada tahun 1950 di Desa Denai Lama ada lelaki yang bernama Bapak Sastro yang sangat baik hati dan dermawan terhadap masyarakat. Sampai Bapak Sastro meninggal dunia namanya masih dikenang dihati masyarakat karena kedermawanan nya, maka pihak Desa dan masyarakat memusyawarahkan dan kemudian memutuskan nama badan usaha milik Desa Denai Lama diubah

menjadi Bumdes Sastro. Bumdes Sastro memiliki program seni budaya yang kemudian Bumdes sastro mengikuti Festival Garapan Tradisional Deli Serdang dengan menampilkan cerita rakyat yaitu kisah sungai ular membawa nama Paloh Naga dan meraih juara pertama. Berawal dari memenangkan Festival Garapan Tradisional, pengurus Bumdes ingin mengenalkan dan mengembangkan sejarah Paloh Naga di Desa Denai Lama.

Agrowisata Paloh Naga merupakan objek wisata yang mengandalkan keindahan alam sebagai daya tariknya. Berbeda dengan lokasi wisata lainnya, di lokasi ini akan mendapatkan suguhan dari hijau petak-petak sawah yang membentang seluas mata memandang. Area persawahan yang luas dan di agrowisata ini ada jembatan memanjang dengan lukisan warna yang indah mampu menarik minat banyak pengunjung untuk berfoto dengan latar belakang sawah hijau, menyegarkan, dan berpadu dengan birunya langit. Tidak hanya itu di kawasan agrowisata ada sanggar lingkaran pengunjung dapat melihat dan belajar kebudayaan lokal, dan juga ada rumah produksi makanan pengunjung dapat melihat dan belajar memasak di kawasan tersebut, dan tidak hanya itu saja yang ada di agrowisata Paloh Naga ada juga pasar tradisional yang menjajakan jualan mereka seperti menjual makan khas tradisional di agrowisata paloh naga yaitu getuk, dodol, pecel dan masih banyak lagi, serta menjual souvenir seperti tas, gantung kunci, serta hiasan rumah tangga yang terbuat dari kayu dan tidak hanya itu saja sport agrowisata yaitu sport tari ini dan teater adalah masyarakat sekitar atau pemuda sanggar tari atau Sanggar Lingkaran, nah Sanggar Lingkaran juga salah satu sport agrowisata di mana sanggar lingkaran ini juga menyediakan Kafe, Taman Baca, Sanggar Tari dan Teater, dan spot selanjutnya adalah UMKM

Agrowisata Paloh Naga di mana menyediakan makanan lokal untuk dibawa oleh-oleh seperti dodol, wajik bandung, keripik ubi dan lain sebagainya,

4.9. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden digunakan untuk mengetahui keragaman dari responden berdasarkan usia, pekerjaan, penghasilan, jumlah tanggungan, jumlah anak, suku, jenis kelamin, pendidikan, status pernikahan. Karakteristik responden dilakukan langsung kepada pemilik responden penelitian.

4.9.1. Karakteristik Berdasarkan Usia

Karakteristik berdasarkan Usia masyarakat Agrowisata Paloh Naga di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia di Desa Denai Lama, Dusun 4, Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang.

No	RentangUsia (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	<35	18	25,71
2	35-45	36	51,43
3	>45	16	22,86
Jumlah		70	100

Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasarkan data Tabel 13 karakteristik responden berdasarkan usia terlihat bahwa rata-rata usia responden berada pada 35-45 tahun dengan jumlah jiwa sebesar 36 jiwa sehingga persentase yang di peroleh sebesar 51,43%, dari keseluruhan jumlah kk. Maka rentan usia tersebut merupakan berdasarkan usia termasuk produktif di mana setiap individu memiliki orientasi untuk bekerja untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari (Mustafa,2017).

4.9.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Karakteristik berdasarkan Pekerjaan masyarakat Agrowisata Paloh Naga di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan di Desa Denai Lama, Dusun 4, Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang.

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Petani	34	48,57
2	Buruh Lepas	7	10,00
3	Pedagang	29	41,43
Jumlah		70	100

Sumber : Data Dioalah, 2022

Berdasarkan data pada Tabel 14 dapat dilihat bahwa responden beprofesi sebagai petani yaitu 34 jiwa atau 48,57% Hal ini seperti keterangan tersebut mayoritas masyarakat memiliki lahan pertanian mereka sendiri dan didukung oleh letak geografis wilayah Desa Denai Lama yang cocok untuk pertanian dan juga rendah nya tingkat pendidikan masyarakat, yang membuat masyarakat sekitar memilih profesi sebagai petani.

4.9.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan/Bulan

Karakteristik berdasarkan Penghasilan/Bulan masyarakat Agrowisata Paloh Naga di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 15. Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan/Bulan di Desa Denai Lama, Dusun 4, Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang.

No	Pendapatan (pr bulan)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	< 1.000.000	11	15,71
2	1.000.000 - 2.000.000	47	67,14
3	>2.000.000	12	17,14
Jumlah		70	100

Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasarkan data Tabel 15 terlihat bahwa rata-rata karakteristik responden berdasarkan penghasilan/bulan berjumlah 47 sampel atau sebesar 67,14 %. Yang artinya bahwa pendapatan petani padi sawah berdasarkan penghasilan/bulan sebesar Rp.1.000.000-Rp.2.000.000. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penghasilan masyarakat bervariasi ada yang rendah dan ada pula berpenghasilan tinggi di sebabkan oleh seseorang yang mempunyai modal maka ia akan mendapatkan lebih banyak penghasilan maka bisa menyejahterakan keluarga yang lebih baik lagi (Andi Awal, 2018).

4.9.4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan

Karakteristik berdasarkan Jumlah Tanggungan masyarakat Agrowisata Paloh Naga di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel 16.

Tabel 16. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan di Desa Denai Lama, Dusun 4, Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang.

No	Jumlah Tanggungan (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	1 – 2	17	24,29
2	3 – 4	53	75,7
	Jumlah	70	100

Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasarkan data Tabel 16 tersebut terlihat bahwa rata-rata karakteristik responden berdasarkan jumlah tanggungan berjumlah 3-4 jiwa sebanyak 53 jiwa atau sebesar 75,7 %. Jumlah tanggungan pada sampel pada tingkat rata – rata sedang, semakin banyak jumlah tanggungan maka akan berpengaruh terhadap pengeluaran dalam rumah tangga yang mengalami peningkatan.

4.9.5. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anak

Karakteristik berdasarkan jumlah anak masyarakat Agrowisata Paloh Naga di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel 17.

Tabel 17. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anak di Desa Denai Lama, Dusun 4, Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang.

No	Jumlah Anak (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	0 – 1	17	24,29
2	2 – 3	53	75,71
	Jumlah	70	100

Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasarkan data Tabel 17 terlihat bahwa rata-rata karakteristik responden berdasarkan jumlah anak sebesar 2-3 anak dengan jumlah responden sebanyak 53 dengan persentase sebesar 75,71%. Maka jumlah anak pada sampel tersebut tingkat rata-ratanya sedang.

4.9.6. Karakteristik Responden Berdasarkan Suku

Karakteristik berdasarkan Suku masyarakat Agrowisata Paloh Naga di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel 18.

Tabel 18. Karakteristik Responden Berdasarkan Suku di Desa Denai Lama, Dusun 4, Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang.

No	Suku	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Jawa	69	98,57
2	Batak	1	1,43
	Jumlah	70	100

Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasarkan data Tabel 18 terlihat bahwa rata-rata karakteristik responden berdasarkan suku berada di suku Jawa yang berjumlah sebesar 69 jiwa dengan jumlah persentase 98,57%. Maka mayoritas suku Jawa lebih banyak di bandingkan suku Batak hal ini dikarenakan di lokasi penelitian Agrowisata Paloh Naga ini penduduknya suku Jawa.

4.9.7. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik berdasarkan Jenis Kelamin masyarakat Agrowisata Paloh Naga di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel 19.

Tabel 19. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Denai Lama, Dusun 4, Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang.

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-Laki	37	52,86
2	Perempuan	33	47,14
	Jumlah	70	100

Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasarkan data Tabel 19 terlihat bahwa jumlah responden laki-laki lebih banyak dari pada responden perempuan, sebesar 37 responden dengan jumlah persentase sebesar 52,86%. Yang artinya bahwa rata-rata responden adalah laki-laki.

4.9.8. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Karakteristik berdasarkan Pendidikan masyarakat Agrowisata Paloh Naga di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel 20.

Tabel 20. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan di Desa Denai Lama, Dusun 4, Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang.

No	Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	SD	10	12,28
2	SMP	31	44,29
3	SMA	27	38,57
4	Sarjana	2	2,86
	Jumlah	70	100

Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasarkan data karakteristik responden berdasarkan pendidikan bahwa rata-rata jenjang pendidikan responden berada pada jenjang SMP dengan memperoleh persentase sebesar 44,29%.

VI. PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian di peroleh Persepsi Masyarakat terhadap kawasan agrowisata Paloh Naga adalah Positif, hal ini ditunjukkan dengan pendapatan masyarakat yang bertambah, peluang pekerjaan bertambah, agrowisata Paloh Naga memberikan manfaat terhadap masyarakat, masyarakat di libatkan dalam pengelolaan agrowisata Paloh Naga, lahan pertanian masyarakat membuat meningkatnya hasil pertanian.

Pada persepsi masyarakat terhadap keberadaan kawasan agrowisata Paloh Naga berdasarkan indikator pendapatan masyarakat, bahwa mayoritas pendapatan masyarakat tidak hanya berasal dari kawasan agrowisata Paloh Naga tetapi juga dari berdagang di lokasi agrowisata dan menjadi buruh lepas bangunan dan membuat anyaman dari bambu. Berdasarkan indikator penyediaan kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar, kawasan agrowisata membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.

Berdasarkan indikator manfaat keberadaan agrowisata bagi masyarakat sekitar yaitu munculnya beberapa sarana ekonomi seperti pasar dan toko disekitar kawasan dengan adanya pasar maka hasil pertanian masyarakat dapat di jual lebih dekat. Pada indikator peran serta masyarakat dalam pengolahan agrowisata Paloh Naga, masyarakat sekitar selalu dilibatkan apabila ada kegiatan di kawasan agrowisata. Persepsi masyarakat terhadap keberadaan lahan pertanian sawah untuk mengembangkan kawasan agrowisata menjadi lebih baik dan meningkatkan harga produksi dari hasil pertanian.

6.2. Saran

1. Kepada masyarakat lokal sekitar kawasan agrowisata Paloh Naga agar dapat mempertahankan Persepsi Positif dengan cara melakukan musyawarah dan gotong royong dengan masyarakat setempat.
2. Kepada pihak pengelola kawasan agrowisata untuk kedepannya agar dapat memperbaiki promosinya salah satunya media sosial seperti Instagram dimana sebelumnya tidak di aktif, maka di aktifkan kembali. Memperhatikan infrastruktur menuju jalan kelokasi Agrowisata Paloh Naga.
3. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian Kepuasan pengunjung terhadap keberadaan kawasan Agrowisata Palo Naga.



DAFTAR PUSTAKA

- A Devito, Joseph. 1997. *Kominikasi Antara Manusia: Kuliah Dasar*. Jakarta: Proffesional Books.
- A R Rizal. 2018. *Persepsi Masyarakat Terhadap Agrowiasata Salahtiga di Kabupaten Semarang*. Jurnal Pertania Intiper Masepi. 2018. Vol 3. No. 1.
- Aldilla Adelia. (2012). *Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Kawasan Ekowisata Islam Curug Cigangsa Kampung Batusuhan, Kelurahan Surade, Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat*. Skripsi Derpatemen Sains Komunikasi dan Pengembangembangan Masyarakat Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Alex Sobur. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Armstrong, Michael. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT Elexmedia Komputindo, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2019. *Jumlah Destinasi Pariwisata di Deli Serdang*.
- Citra 2016. *Persepsi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Wisata Alam Telego Warno Telego Pengilo*. Jurnal Agrobisnis. Pertanian. Universitas IPB. Vol 7. No.5.
- Chaplin, J.P. 1999. *Kamus Lengkap Psikologi*. Penerjemah: Kartini Kartono Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Damanik, Janianton dan Weber, Helmut.(2006). *Perencanaan Ekowisata Dari Teori ke Aplikasi*. Yogyakarta: PUSPAR UGM dan Andi.
- Desna Kurnati. 2015. *Potensi Agrowisata Sebagai Kawasan Edukasi Lokal Agrowisata Cilakap Jakarta Timur*. Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatyllah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Jakarta. Jakarta.
- Devito. 1997. *Komunikasi Antarmanusia*. Professional Books: Jakarta
- Fandy, Tjiptono. 2004. *Manajemen Jasa*, Edisi Pertama, Yogyakarta, Andi Offset.
- Hamidiana Z. 2010. *Pengaruh Karekteristik Terhadap Kuantitas Dan Kualitas Mata Air desa Gunungsari Kota Baru*. Jurnal Fakultas Pertanian Jurusan Tanah Universitas Brawijaya. Vol7. No 1.
- Hidayanti, et al. 2003. *Ekowisata : Pembelajaran dari Kalimantan Timur*. Jakarta: Putaka Sinar Harapan.

- Irwanto. 2005. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta.
- Jumail, 2012. *Pengaruh Persepsi Ekowisata Terhadap Tingkat Kepuasan Wisatawan Di Monkey Forest Ubud Bali*. Jurnal Fakultas Pariwisata UNUD.Vol 5. No 1.
- Yusnita V. 2019. *Pengembang Pariwisata Berbasis Agrowisata Melalui Penguatan Peran Kelompok Wanita Tani Sungai Langka*. Jurnal Ilmiah Adminitrasi Publik dan Pembangunan Vol 10. No 1.
- Kartini, Kartono, 2004, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta: Abnormal Raja wali.
- Keraf, A. S. 2002. *Etika Lingkungan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Kurniati Desna. (2015). *Potensi Pengembangan Agrowisata Sebagai Kawasan Eduwisata Lokal Di Agrowisata Cilangkap Jakarta Timur*. *Ilmu Tabiyah dan Keguruan* .
- Kusuma Agraeni Tri. 2009. *Analisis Persepsi Masyarakat Keberadaan Agrowisata Kandang Kelompok Ternak Kambing Peranakan Etawah di Desa Girikerto Turi Sleman Yogyakarta*. Jurnal Fakultas Peternakan. Universitas Gajah Mada. Vol 17. No.1.
- Lallo Christian, dkk, 2016. *Persepsi Wisatawan Terhadap Fasilitas Infrastruktur Di Pantai Pasir Putih Kabupaten Manokwari Propinsi Papua Barat*. Jurnal Penelitian. Papua Barat.
- Mar'at. 1991. *Sikap Manusia Perubahan Serta Pengukurannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mitchell, et all, 2000. *Pengelolaan Sumber Daya dan lingkungan*, GMUP, Yogyakarta.
- Muchtar, T. W. 2007. *Studi Komparatif Persepsi Skripsi*. Pendidikan Teknik Sipil FPTK UPI. Bandung.
- Nazir. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Oka A Yoeti. 2008. *Ekonomi Pariwisata: Introduksi, dan Implementasi*. Penerbit Kompas. Jakarta.
- Pitana, I G, Gayatri, PG. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Andi: Yogyakarta Undang-undang Republik Indonesia No, 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan.
- Polak, J.B.A, 1991. *Sosiologi*, Jakarta: Ichtiar.
- Purwato. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwidarminto, 1989. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Rahlem Dede. 2017 *Persepsi Pengunjung dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Ekowisata Air Terjun Aek Martua di Kabupaten Rokan Hulu*. Jurnal Kehutanan, pertanian Universitas Riau. 2017. Vol 4. No. 1.
- Rahmad Sandi. 2006 *Persepsi Pengunjung Terhadap Agrowisata Sapi Perah Nusa Pelangi Kabupaten Malang*. Jurnal Fakultas Peternakan, Universitas Brawijaya. 2006. Vol 5. No 1.
- S Lusiana. 2010. *Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Persepsi Masyarakat Tentang Keberadaan Kawasan Hutan Taman Wisata Sibolangit*. Skripsi Agribisnis Pertanian Universitas Medan Area. Medan.
- S Nyoman. 2016. *Pesepsi Masyarakat Terhadap Agrowisata di Bali*. Jurnal Agribisnis Program Pertanian Universitas Udayana Denpasar. 2016. Vol 7 No 4.
- Sandi, R. 2006. *Persepsi Masyarakat sekitar Hutan Tentang Keberadaan HPHTI Toba Pulp Lestari di Desa Aek Raja, Kecamatan Parmonang, Kabupaten Tapanuli Utara*. Skripsi Program Sarjana Kehutanan - Usu. Medan.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 1984. *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Sarwono, Sarlito W. & Eko A. Meinarno. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika
- Sedarmayanti. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia : Reformasi Birokrasi dan Manjemen Pegawai Negara Sipi*. Bandung. PT Refika Aditama.
- Soemaewoto. 2001. *Ekologi Lingkungan dan Pembangunan*. Jakarta: Djambatan.
- Sudarman. 2007. *Problem Basd Learning: Suatu Model Pembelajaran Untuk Mengembangkan dan Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah*. Jurnal Pendidikan Inovasi. Vol 5. No 1.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta : Bandung.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Surnayo. 2004. *Psikologi Untuk Pendidikan*. Jakarta: EGC.
- Soehartono, Irawan. 1995. *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT .Remaja Rosdakarya.

- Slameto, Santoso. 2010. *Belajar & faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta:Rineka Cipta
- Thoha, Miftah. 2010. *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Umi Amalia. 2003. *Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Guru Teknik Sekolah Menengah Kejuruan Terhadap Keberhasilan Belajarnya Pada Progam Studi Pendidikan Teknik Bangunan FPTK UPI*. Bandung: tidak diterbitkan.
- Utama, I Gusti Bagus Rai, 2010. *Arowisata Sebagai Parawisata Alternatif Indonesia*, Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Institut Pertanian Stiper, Denpasar. Vol 7. No.1
- Utama.G.B.R dan Junaadi, W.R, 2018. *Agrowisata sebagai Pariwisata Alternatif Indoneisa*. Jurnal Agrobisnis Fakulttas Pertanian UMY Yogyakarta. Vol.3. No.1
- Young, K, “*Social Psychologu*”. Mcgrow-Hill Publiser, New York, 1951.
- Yoeti, 2008. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Pradnya Paramita: Jakarta
- Walgito, Bimo. 1990. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Willis, Sofyan S. 2007. *Konseling Individual Teori dan Praktek*.Bandung: Alfabeta Bandung.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN
PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KEBERADAAN KAWASAN
AGROWISATAPALOH NAGA (Studi Kasus: Desa Denai Lama Kecamatan
Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang)
TAHUN 2020

Bapak/Ibu/Saudara/I yang terhormat, saya Devia Syafitri mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Medan Area melaksanakan penelitian mengenai Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Kawasan Agrowisata Paloh Naga (Studi Kasus: Desa Denai Lama, Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang).

Saya mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/I, untuk berkenan mengisi lembar kuisisioner/daftar pertanyaan penelitian ini. Data yang Bapak/Ibu/Saudara/I berikan, bersifat rahasia dan akan dipergunakan sepenuhnya untuk kepentingan penelitian. Partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/I sangat berharga sebagai masukan untuk proses pengambilan keputusan dari penelitian ini. Atas kesediaan dan kerjasama Bapak/Ibu/Saudara/I, saya ucapakan terima kasih.

Identitas responden (Isi dan lengkapi pertanyaan di bawah ini)

Nama :
Usia : Tahun
Pekerjaan :
Penghasilan : Rp. /bulan
Jumlah Tanggungan : Orang
Jumlah anak : Orang
Suku :
Jenis Kelamin : Pria/Wanita
Pendidikan Terakhir : SD / SMP / SMA / Sarjana
Status : Menikah / Belum menikah

Pendidikan anak

Jumlah anak	Belum sekolah	Pendidikan anak				
		TK	SD	SMP	SMA	Sarjana
Anakke 1						
Anakke 2						
Anakke 3						
Anakke 4						
Anakke 5						
Anakke 6						

Anggotakeluarga yang tinggal

Ayah

Ibu

Anakkandung

Sepupu

Paman

Bibi

Kakek

Nenek

Petunjuk Pengisian

Pilihlah jawaban di bawah ini dengan membentang centang (✓) pada salah satu jawaban yang paling mendekati pendapat anda.

Penilaian:	SS	=	Sangat Setuju
	S	=	Setuju
	KS	=	Kurang Setuju
	TS	=	Tidak Setuju
	STS	=	Sangat Tidak Setuju

Pendapatan masyarakat

NO	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya memperoleh pendapatan tambahan dari keberadaan kawasan Agrowisata.					
2	Pendapatan saya setiap hari berasal dari kawasan agrowisata.					
3	Saya memiliki sumber pendapatan selain dari kawasan agrowisata.					
4	Saya memperoleh pendapatan tambahan dari kunjungan wisatawan yang ramai di kawasan agrowisata.					
5	Pendapatan saya dari bekerja di kawasan agrowisata mampu memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari-hari.					
6	Saya memperoleh pendapatan tambahan saat kawasan agrowisata sedang panen raya.					

Penyediaan kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
1	Keberadaan agrowisata menambah lapangan kerja bagi masyarakat sekitar.					
2	Karyawan yang bekerja di kawasan agrowisata berasal dari masyarakat sekitar.					
3	Tenaga kerja wanita diperbolehkan bekerja di kawasan agrowisata .					
4	Dengan adanya kawasan agrowisata, taraf hidup masyarakat sekitar mengalami peningkatan.					
5	Bagaimana tanggapan anda apabila terdapat tenaga kerja Yang berasal dari luar wilayah Kecamatan PantaiLabu.					
6	Bagaimana pendapat anda apabila diberlakukan syarat tenaga kerja yang boleh bekerja hanya yang berpendidikan tinggi.					

Manfaat keberadaan agrowisata

NO	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS	STS
1	Keberadaan agrowisata memunculkan beberapa sarana ekonomi seperti : pasar dan toko disekitar kawasan.					
2	Keberadaan agrowisata memunculkan fasilitas pembiayaan seperti koperasi.					
3	Kawasan agrowisata menyediakan fasilitas sosial seperti tempat ibadah bagi masyarakat sekitar.					
4	Kawasan agrowisata menyediakan fasilitas air bersih bagi masyarakat sekitar.					
5	Kawasan agrowisata menyediakan fasilitas parkir yang memadai bagi pengunjung.					
6	Kelestarian lingkungan menjadi lebih baik dengan keberadaan kawasan agrowisata.					

Peransertamasyarakatdalampengelolaankawasanagrowisata

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
1	Masyarakat sekitar terlibat dalam pengambilan keputusan program pengembangan kawasan agrowisata.					
2	Masyarakat boleh memberikan kritikan dan saran kepada pihak pengelola agrowisata.					
3	Masyarakat terlibat aktif dalam pembahasan dan pengembangan kawasan agrowisata ini.					
4	Masyarakat sekitar selalu diundang apabila ada kegiatan di kawasan agrowisata.					
5	Pengembangan agrowisata mendapatkan dukungan penuh dari masyarakat sekitar.					
6	Masyarakat diizinkan untuk melakukan penolakan terhadap kebijakan pengelola agrowisata yang tidak sesuai dengan masyarakat sekitar.					

Keberadaan lahan pertanian sawah

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
1	Keberadaan agrowisata meningkatkan harga dari hasil pertanian saya.					
2	Kawasan agrowisata mempermudah pemasaran hasil pertanian saya.					
3	Banyak bermunculan kawasan wisata alam lainnya setelah adanya kawasan agrowisata ini.					
4	Pengelola kawasan agrowisata selalu membantu para petani lokal apabila sedang mengalami masalah pada lahan pertanian mereka.					
5	Menurut saya penggabungan antara lahan pertanian dan agrowisata itu adalah ide yang bagus.					
6	Keberadaan wisata lain disekitar kawasan agrowisata menambah jumlah pengunjung agrowisata.					

Lampiran 2. Kerakteristik Responden

Sampel	Nama	Usia	Perkerjaan	Penghasilan/ bulan	Jumlah tanggungan	Jumlah Anak	Suku	Jenis kelamin	Pendidikan Terakhir
1	Sulimir	40	PETANI	Rp 1.800.000	3	2	Jawa	pria	SMP
2	Irwanto	30	BURUH LEPAS	Rp 1.000.000	4	3	Jawa	pria	SMP
3	Darto	39	PETANI	Rp 1.800.000	3	3	Jawa	pria	SMP
4	Lukman	47	PETANI	Rp 1.800.000	3	2	Jawa	pria	SMA
5	Kartono	39	BURUH LEPAS	Rp 1.000.000	3	2	Jawa	pria	SMP
6	Rumato	44	PEDAGANG	Rp 1.000.000	4	3	Jawa	pria	SD
7	Purwasih	39	PEDAGANG	Rp 1.600.000	3	2	Jawa	wanita	SMA
8	Triani	57	PEDAGANG	Rp 1.000.000	2	2	Jawa	wanita	SMP
9	Sulis	47	PETANI	Rp 1.800.000	4	3	Jawa	wanita	SMA
10	Surtini	50	PEDAGANG	Rp 1.500.000	4	2	Jawa	wanita	SMP
11	Kartini	32	PEDAGANG	Rp 1.600.000	2	2	Jawa	wanita	SMP
12	Sumarni	38	PEDAGANG	Rp 1.500.000	4	3	Jawa	wanita	SMP
13	Susilawati	28	PETANI	Rp 1.000.000	3	2	Jawa	wanita	SMA
14	Susanti	26	PETANI	Rp 2.000.000	3	2	Jawa	wanita	SMP
15	Eliwati	25	PEDAGANG	Rp 1.500.000	3	1	Jawa	wanita	SMP
16	Ekawati	35	PEDAGANG	Rp 1.400.000	2	1	Jawa	wanita	SMP
17	Parman	34	PETANI	Rp 2.500.000	3	2	Jawa	pria	SMA
18	Galang	27	PETANI	Rp 2.000.000	4	2	Jawa	pria	SMA
19	Santoso	35	PETANI	Rp 2.000.000	2	1	Jawa	pria	SMA
20	Eko jaya	25	PETANI	Rp 2.500.000	4	3	Jawa	pria	SMA
21	Anto	41	PETANI	Rp 1.000.000	4	3	Jawa	pria	SMA
22	Agus	43	PEDAGANG	Rp 1.800.000	3	2	Jawa	pria	SMP
23	Septiawan	37	PEDAGANG	Rp 1.600.000	2	1	Jawa	pria	SMA
24	Lukman	46	PEDAGANG	Rp 3.500.000	3	2	Jawa	pria	SMA
25	Triwulandari	32	PEDAGANG	Rp 3.500.000	3	2	Jawa	wanita	SMA
26	Lisa	29	PETANI	Rp 500.000	2	1	Jawa	wanita	SD
27	Dewi	45	PEDAGANG	Rp 1.000.000	3	2	Jawa	wanita	SMP
28	Depi	37	PEDAGANG	Rp 1.000.000	3	2	Jawa	wanita	SMA
29	Desi	44	PETANI	Rp 500.000	2	1	Jawa	wanita	SD
30	Maman	42	PETANI	Rp 2.000.000	3	1	Jawa	pria	SMP
31	Adi	43	PETANI	Rp 1.500.000	4	3	Jawa	pria	SD
32	Uliasyah	25	PEDAGANG	Rp 3.500.000	4	2	Jawa	pria	SARJANA
33	Martono	35	PEDAGANG	Rp 3.500.000	3	2	Jawa	pria	SMP
34	Sukma	47	PETANI	Rp 2.000.000	3	2	Jawa	pria	SMA
35	Wika	45	PEDAGANG	Rp 1.600.000	4	3	Jawa	wanita	SD
36	Pita	44	PETANI	Rp 1.500.000	3	2	Jawa	wanita	SMP
37	Siska	34	PETANI	Rp 1.500.000	2	1	Jawa	wanita	SMP
38	Fitri	45	PETANI	Rp 1.600.000	3	2	jawa	wanita	SMA
39	Emi	34	PEDAGANG	Rp 1.800.000	3	2	jawa	wanita	SMP
40	Tati	38	PEDAGANG	Rp 3.500.000	4	3	jawa	wanita	SMA
41	Jufan	38	PEDAGANG	Rp 3.500.000	3	2	jawa	pria	SARJANA
42	Fahri	45	BURUH LEPAS	Rp 500.000	3	2	jawa	pria	SMP
43	Randa	37	BURUH LEPAS	Rp 500.000	3	2	jawa	pria	SMA
44	Kamelia	34	PETANI	Rp 1.000.000	2	1	jawa	wanita	SMP
45	Kartika	48	PEDAGANG	Rp 1.500.000	3	2	jawa	wanita	SMP

Sampel	Nama	Usia	Perkerjaan	Penghasilan/ bulan	Jumlah tanggung an	Jumlah Anak	Suku	Jenis kelamin	Pendidikan Terakhir
46	Dadang	56	PETANI	Rp 2.000.000	2	1	jawa	Pria	SD
47	Alianto	52	PETANI	Rp 1.500.000	3	2	jawa	Pria	SMP
48	Karmino	34	PEDAGANG	Rp 3.000.000	2	1	jawa	Pria	SMA
49	Dewa	37	PEDAGANG	Rp 900.000	2	1	jawa	Pria	SMP
50	Juwita	27	PETANI	Rp 700.000	2	1	jawa	wanita	SMP
51	Laila	38	PETANI	Rp 800.000	2	1	jawa	wanita	SMA
52	Muti	45	PEDAGANG	Rp 900.000	3	2	batak	wanita	SMA
53	Wati	39	PEDAGANG	Rp 1.000.000	3	2	Jawa	wanita	SMP
54	Dedek	34	PETANI	Rp 2.000.000	2	1	Jawa	Pria	SMP
55	Bagus	45	PETANI	Rp 2.000.000	3	2	Jawa	Pria	SMA
56	Sepriyanto	34	PETANI	Rp 2.000.000	3	2	Jawa	Pria	SMP
57	Mardiani	34	PETANI	Rp 900.000	4	2	Jawa	wanita	SMP
58	Hanum	35	BURUH LEPAS	Rp 800.000	3	2	Jawa	Wanita	SMP
59	Erni	46	PEDAGANG	Rp 1.800.000	4	2	Jawa	Wanita	SD
60	Sari	46	PEDAGANG	Rp 3.000.000	3	2	Jawa	Wanita	SMA
61	Ani	55	PETANI	Rp 1.000.000	3	2	Jawa	Wanita	SMP
62	Eman	37	PETANI	Rp 2.000.000	4	2	Jawa	Pria	SMP
63	Ajus	28	PETANI	Rp 2.000.000	3	2	Jawa	Pria	SD
64	Randi	39	PEDAGANG	Rp 3.500.000	3	2	Jawa	Pria	SMA
65	Kamal	40	PETANI	Rp 1.800.000	2	1	Jawa	Pria	SD
66	Nanang	41	PETANI	Rp 2.000.000	4	3	Jawa	Pria	SMA
67	Vira	45	PETANI	Rp 900.000	3	2	Jawa	Wanita	SD
68	Irmanto	42	BURUH LEPAS	Rp 2.000.000	3	2	Jawa	Pria	SMA
69	Gunawan	34	PEDAGANG	Rp 3.500.000	2	1	Jawa	Pria	SMA
70	Kakang	39	BURUH LEPAS	Rp 1.000.000	3	2	Jawa	Pria	SMA

Lampiran 3. Rekapilitas Kuesioner

1. Rekapilitas Kuesioner Berdasarkan Indikator Pendapatan Masyarakat

Responden	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Jumlah Skor
1	3	3	4	2	3	3	18
2	2	1	1	1	1	4	10
3	4	3	4	4	4	4	23
4	4	4	4	4	4	4	24
5	3	3	3	3	3	4	19
6	4	3	4	4	4	4	23
7	5	4	4	4	4	4	25
8	4	4	3	4	2	3	20
9	2	3	3	2	3	4	17
10	4	3	4	4	3	4	22
11	5	4	4	4	4	4	25
12	4	3	4	3	3	3	20
13	4	3	5	3	3	3	21
14	4	4	4	5	5	3	25
15	4	4	5	4	5	4	26
16	5	5	4	4	4	3	25
17	4	5	5	4	4	4	26

Responden	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Jumlah Skor
18	5	5	4	4	4	3	25
19	4	4	5	4	4	4	25
20	5	5	5	4	4	4	27
21	4	4	4	5	4	4	25
22	5	4	4	5	4	5	27
23	5	4	4	5	4	5	27
24	5	4	4	5	4	4	26
25	5	4	4	5	4	4	26
26	5	3	4	3	3	4	22
27	4	3	4	3	4	3	21
28	5	4	4	4	4	3	24
29	4	3	4	3	3	3	20
30	5	4	4	4	4	3	24
31	4	4	4	4	4	4	24
32	5	4	4	4	4	3	24
33	4	3	4	3	3	3	20
34	5	4	4	4	4	3	24
35	4	3	5	3	3	3	21
36	4	4	4	5	4	4	25
37	4	4	5	5	5	4	27
38	4	4	4	4	4	4	24
39	4	4	4	4	4	3	23
40	4	5	4	4	4	4	25
41	4	4	4	4	4	3	23
42	5	4	4	4	5	4	26
43	4	4	4	4	4	3	23
44	5	4	4	4	4	4	25
45	4	4	4	4	4	3	23
46	5	4	4	4	4	4	25
47	4	4	4	4	5	4	25
48	5	4	4	4	4	4	25
49	4	4	4	4	4	4	24
50	4	4	4	4	4	5	25
51	4	4	5	4	4	4	25
52	4	3	4	3	3	3	20
53	4	4	4	4	5	4	25
54	4	4	4	4	5	3	24
55	4	4	4	4	4	3	23
56	4	3	4	3	3	3	20
57	4	4	5	4	4	3	24
58	4	4	4	4	4	4	24
60	4	4	4	4	4	3	23
61	4	5	4	5	5	4	27
62	4	3	4	3	3	4	21
63	4	4	4	4	5	4	25
64	4	4	4	4	5	5	26

Responden	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Jumlah Skor
65	4	4	4	4	4	3	23
66	4	4	4	4	4	4	24
67	4	4	4	4	4	3	23
68	4	5	4	5	5	3	26
69	5	5	4	5	5	4	28
70	4	3	4	3	3	3	20

2. Penyediaan Kesempatan Kerja Bagi Masyarakat sekitar

Responden	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Jumlah Skor
1	4	4	4	4	4	3	23
2	2	2	2	2	2	2	12
3	5	4	4	4	4	3	24
4	5	4	4	4	4	2	23
5	4	4	4	4	3	2	21
6	4	4	4	4	2	2	20
7	5	5	4	4	3	2	23
8	4	4	4	3	2	2	19
9	4	4	3	4	3	2	20
10	5	4	5	4	3	2	23
11	5	4	4	4	4	3	24
12	4	4	4	4	4	3	23
13	4	4	4	4	4	3	23
14	4	4	5	4	4	2	23
15	4	5	4	4	4	2	23
16	4	4	4	4	4	3	23
17	4	4	4	4	4	2	22
18	4	4	4	4	4	2	22
19	5	5	5	4	3	2	24
20	5	5	4	4	3	2	23
21	5	4	4	4	4	3	24
22	4	4	4	4	4	4	24
23	4	4	4	4	3	4	23
24	4	4	4	4	3	4	23
25	5	5	4	4	2	2	22
26	5	5	5	4	2	3	24
27	5	5	4	4	3	3	24
28	5	4	4	4	4	3	24
29	5	5	4	4	4	3	25
30	4	5	5	5	2	3	24
31	4	5	4	4	3	3	23
32	4	4	4	4	3	4	23
33	5	4	5	5	2	3	24
34	4	4	4	4	2	3	21
35	4	4	4	4	3	3	22
36	4	5	4	4	4	4	25

Responden	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Jumlah Skor
37	4	4	5	4	2	3	22
38	4	4	5	4	2	3	22
39	5	5	5	5	3	3	26
40	4	4	4	5	4	4	25
41	4	4	5	5	3	3	24
42	4	4	4	4	4	3	23
43	5	5	4	4	3	2	23
44	4	4	4	4	2	4	22
45	4	4	5	4	4	4	25
46	4	4	4	4	4	4	24
47	5	4	5	5	4	4	27
48	4	4	4	5	2	2	21
49	5	4	4	4	3	3	23
50	5	4	5	4	3	3	24
51	4	5	4	4	4	3	24
52	4	5	5	5	4	3	26
53	5	4	5	5	4	3	26
54	5	4	4	4	4	4	25
55	5	4	5	5	4	2	25
56	5	4	4	5	4	3	25
57	4	5	5	5	4	4	27
58	4	5	4	4	3	3	23
59	4	5	5	5	4	3	26
60	5	5	5	5	3	3	26
61	4	4	4	4	4	3	23
62	5	4	4	4	4	3	24
63	4	4	4	5	3	3	23
64	4	4	4	4	3	3	22
65	4	4	5	4	3	3	23
66	4	4	4	4	3	3	22
67	4	4	5	5	4	3	25
68	5	5	5	5	4	2	26
69	5	4	4	4	4	4	25
70	4	4	5	4	3	4	24

3. Manfaat Keberadaan Agrowisata

Responden	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Jumlah Skor
1	4	2	5	5	4	4	24
2	4	2	3	3	4	4	20
3	4	2	3	4	4	4	21
4	4	2	3	4	4	4	21
5	4	3	3	4	3	4	21
6	4	3	4	4	4	4	23
7	4	3	5	5	4	4	25
8	4	2	3	4	4	4	21

Responden	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Jumlah Skor
9	4	2	3	4	4	4	21
10	4	2	3	4	4	4	21
11	5	3	5	5	5	4	27
12	5	3	5	5	5	4	27
13	4	3	4	5	5	4	25
14	4	3	4	5	5	4	25
15	4	3	4	4	5	4	24
16	4	3	4	4	4	4	23
17	4	3	4	5	5	4	25
18	4	3	4	4	5	5	25
19	4	3	4	4	5	5	25
20	4	3	4	4	5	5	25
21	4	3	4	4	4	5	24
22	5	3	5	5	5	5	28
23	5	3	4	5	4	5	26
24	5	2	5	5	4	4	25
25	5	2	5	4	4	5	25
26	5	3	5	5	4	4	26
27	4	2	4	4	4	4	22
28	4	3	4	5	4	4	24
29	4	2	4	4	4	4	22
30	4	3	4	5	4	4	24
31	4	2	4	5	4	4	23
32	5	3	5	4	4	4	25
33	4	3	4	4	4	4	23
34	4	3	5	4	4	4	24
35	5	3	4	4	4	4	24
36	4	3	4	4	4	4	23
37	4	3	4	4	4	4	23
38	4	3	4	4	4	5	24
39	4	3	5	4	4	4	24
40	4	2	5	4	5	4	24
41	4	3	5	4	5	4	25
42	4	3	5	4	4	4	24
43	5	3	5	4	4	5	26
44	4	3	5	5	4	4	25
45	4	3	5	5	4	4	25
46	4	3	5	4	4	4	24
47	4	3	4	5	4	4	24
48	4	3	4	5	4	5	25
49	4	3	4	5	4	4	24
50	4	3	4	5	4	5	25
51	4	3	4	4	4	5	24
52	4	2	5	5	4	5	25
53	4	3	5	4	4	5	25
54	5	3	5	4	4	5	26
55	5	3	5	4	4	4	25

Responden	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Jumlah Skor
56	4	3	4	4	4	4	23
57	4	2	5	4	5	4	24
58	4	2	4	4	5	4	23
59	4	3	5	5	4	4	25
60	4	2	5	5	4	4	24
61	4	3	4	5	5	4	25
62	4	3	4	5	4	4	24
63	5	3	5	5	5	5	28
64	4	3	4	5	4	5	25
65	4	2	5	4	5	5	25
66	4	3	4	4	4	5	24
67	4	3	5	5	5	4	26
68	4	3	4	4	4	4	23
69	5	2	5	5	4	4	25
70	5	3	5	5	5	5	28

4. Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Kawasan Agowisasata

Responden	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Jumlah Skor
1	3	3	3	3	3	3	18
2	3	3	3	3	3	3	18
3	4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	4	4	4	24
5	3	4	3	3	4	4	21
6	4	4	4	4	4	4	24
7	4	4	4	4	4	4	24
8	4	4	4	4	4	4	24
9	4	4	3	4	4	4	23
10	4	4	4	4	4	4	24
11	4	4	5	4	5	4	26
12	5	5	4	5	5	5	29
13	5	4	4	4	4	4	25
14	5	5	4	4	4	5	27
15	4	4	4	4	4	4	24
16	4	5	5	4	5	4	27
17	4	5	4	4	4	4	25
18	4	5	5	5	5	5	29
19	4	4	4	4	4	4	24
20	5	4	5	4	5	4	27
21	4	4	5	4	4	5	26
22	5	4	5	4	5	5	28
23	4	4	5	4	5	5	27

Responden	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Jumlah Skor
24	5	4	4	4	4	5	26
25	4	4	4	4	4	4	24
26	5	4	4	5	4	4	26
27	4	4	4	4	4	4	24
28	5	4	4	4	5	4	26
29	4	5	4	4	4	5	26
30	4	4	4	4	5	4	25
31	4	4	4	5	4	5	26
32	4	4	5	5	5	4	27
33	4	4	4	4	4	5	25
34	4	4	5	4	4	4	25
35	4	5	4	4	4	4	25
36	4	4	5	5	4	4	26
37	5	4	4	5	4	4	26
38	5	5	5	4	5	5	29
39	5	4	4	5	5	4	27
40	5	5	5	5	5	4	29
41	5	4	4	5	4	5	27
42	4	5	4	4	4	5	26
43	4	5	4	4	5	5	27
44	4	5	4	4	4	4	25
45	4	4	4	4	5	5	26
46	4	5	4	4	4	4	25
47	4	4	4	4	5	5	26
48	4	5	4	5	4	4	26
49	4	5	4	4	5	5	27
50	4	5	5	5	4	4	27
51	4	4	4	4	4	4	24
52	4	4	5	4	4	5	26
53	4	4	4	4	4	5	25
54	4	4	4	5	5	5	27
55	5	4	4	4	5	4	26
56	4	4	4	5	5	4	26
57	5	5	4	4	5	4	27
58	4	4	4	5	4	4	25
59	5	4	5	4	4	4	26
60	4	5	4	4	4	5	26
61	5	4	5	5	4	4	27
62	4	4	4	4	5	5	26

Responden	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Jumlah Skor
63	4	4	5	4	4	4	25
64	4	4	4	5	5	5	27
65	4	4	5	4	4	5	26
66	4	5	4	4	5	4	26
67	4	4	5	4	4	4	25
68	4	4	4	4	5	4	25
69	4	4	4	4	4	4	24
70	5	4	5	4	5	4	27

5. Keberadaan Lahan Pertanian Sawah

Responden	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Jumlah Skor
1	4	4	3	4	3	4	22
2	4	3	2	3	4	4	20
3	4	4	2	4	4	4	22
4	4	4	3	4	4	4	23
5	4	4	2	4	4	4	22
6	4	4	2	4	4	4	22
7	4	4	3	4	4	4	23
8	3	3	2	3	4	4	19
9	4	4	2	4	4	4	22
10	3	3	2	4	4	2	18
11	4	5	3	4	5	5	26
12	4	5	3	4	5	4	25
13	4	5	2	4	5	4	24
14	4	5	2	4	5	4	24
15	4	4	2	5	5	5	25
16	4	4	1	5	4	4	22
17	4	4	1	4	4	5	22
18	4	4	2	4	5	5	24
19	4	4	2	4	5	4	23
20	4	5	1	5	5	4	24
21	5	5	2	4	4	4	24
22	5	5	2	4	4	4	24
23	5	4	2	4	4	4	23
24	5	4	3	4	4	5	25
25	4	4	3	4	4	5	24
26	4	4	3	4	5	5	25
27	4	5	3	4	4	4	24
28	4	5	3	4	5	5	26
29	5	5	3	4	4	4	25
30	4	4	2	4	5	4	23
31	5	5	2	4	4	4	24
32	4	4	2	4	5	4	23
33	5	5	2	4	4	4	24
34	4	4	2	5	4	5	24
35	5	5	3	5	4	4	26
36	4	4	3	5	4	4	24
37	5	5	3	5	5	4	27
38	4	4	3	5	4	5	25
39	4	5	3	5	5	5	27

Responden	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Jumlah Skor
40	4	4	3	4	5	4	24
41	4	4	3	4	5	4	24
42	4	4	2	4	4	5	23
43	4	4	2	4	5	4	23
44	4	4	3	4	4	4	23
45	4	4	2	4	4	4	22
46	5	4	3	4	4	5	25
47	4	4	2	4	4	4	22
48	4	4	3	5	5	4	25
49	4	4	2	5	4	5	24
50	4	4	3	5	4	5	25
51	4	4	2	4	4	5	23
52	5	4	3	4	5	4	25
53	4	4	3	4	5	4	24
54	4	5	1	4	5	5	24
55	5	4	2	4	4	4	23
56	4	4	3	4	5	4	24
57	5	4	1	4	4	5	23
58	4	4	2	5	4	4	23
59	5	4	3	4	4	4	24
60	4	4	3	5	4	5	25
61	4	4	3	4	4	5	24
62	4	4	3	5	5	4	25
63	4	4	3	4	5	4	24
64	4	4	2	5	4	4	23
65	5	5	3	4	4	4	25
66	4	4	2	5	4	5	24
67	5	4	3	4	5	4	25
68	4	4	2	5	4	5	24
69	4	4	3	4	4	4	23
70	4	5	2	5	5	5	26

Lampiran 4. Rekap Kuesioner Dalam Penilaian Positif dan Negatif

Sampel	Nama Responden	Indikator Pendapatan Masyarakat	Penyediaan Kesempatan Kerja Bagi Masyarakat sekitar	Manfaat Keberadaan Agrowisata	Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Kawasan Agowisasata	Keberadaan Lahan Pertanian Sawah	Skor	Ket
1	Sulimir	18	23	24	18	22	105	Positif
2	Irwanto	10	12	20	18	20	80	Negatif
3	Darto	23	24	21	24	22	114	Positif
4	Lukman	24	23	21	24	23	115	Positif
5	Kartono	19	21	21	21	22	104	Positif
6	Rumato	23	20	23	24	22	112	Positif
7	Purwasih	25	23	25	24	23	120	Positif
8	Triani	20	19	21	24	19	103	Positif
9	Sulis	17	20	21	23	22	103	Positif
10	Surtini	22	23	21	24	18	108	Positif
11	Kartini	25	24	27	26	26	128	Positif
12	Sumarni	20	23	27	29	25	124	Positif
13	Susilawati	21	23	25	25	24	118	Positif
14	Susanti	25	23	25	27	24	124	Positif
15	Eliwati	26	23	24	24	25	122	Positif
16	Ekawati	25	23	23	27	22	120	Positif
17	Parman	26	22	25	25	22	120	Positif
18	Galang	25	22	25	29	24	125	Positif

Sampel	Nama Responden	Indikator Pendapatan Masyarakat	Penyediaan Kesempatan Kerja Bagi Masyarakat sekitar	Manfaat Keberadaan Agrowisata	Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Kawasan Agowisasata	Keberadaan Lahan Pertanian Sawah	Skor	Ket
19	Santoso	25	24	25	24	23	121	Positif
20	Eko jaya	27	23	25	27	24	126	Positif
21	Anto	25	24	24	26	24	123	Positif
22	Agus	27	24	28	28	24	131	Positif
23	Septiawan	27	23	26	27	23	126	Positif
24	Lukman	26	23	25	26	25	125	Positif
25	Triwulandari	26	22	25	24	24	121	Positif
26	Lisa	22	24	26	26	25	123	Positif
27	Dewi	21	24	22	24	24	115	Positif
28	Depi	24	24	24	26	26	124	Positif
29	Desi	20	25	22	26	25	118	Positif
30	Maman	24	24	24	25	23	120	Positif
31	Adi	24	23	23	26	24	120	Positif
32	Uliasyah	24	23	25	27	23	122	Positif
33	Martono	20	24	23	25	24	116	Positif
34	Sukma	24	21	24	25	24	118	Positif
35	Wika	21	22	24	25	26	118	Positif
36	Pita	25	25	23	26	24	123	Positif
37	Siska	27	22	23	26	27	125	Positif
38	Fitri	24	22	24	29	25	124	Positif
39	Emi	23	26	24	27	27	127	Positif
40	Tati	25	25	24	29	24	127	Positif
41	Jufan	23	24	25	27	24	123	Positif
42	Fahri	26	23	24	26	23	122	Positif
43	Randa	23	23	26	27	23	122	Positif
44	Kamelia	25	22	25	25	23	120	Positif
45	Kartika	23	25	25	26	22	121	Positif
46	Dadang	25	24	24	25	25	123	Positif
47	Alianto	25	27	24	26	22	124	Positif
48	Karmino	25	21	25	26	25	122	Positif
49	Dewa	24	23	24	27	24	122	Positif
50	Juwita	25	24	25	27	25	126	Positif
51	Laila	25	24	24	24	23	120	Positif
52	Muti	20	26	25	26	25	122	Positif
53	Wati	25	26	25	25	24	125	Positif
54	Dedek	24	25	26	27	24	126	Positif

Sampel	Nama Responden	Indikator Pendapatan Masyarakat	Penyediaan Kesempatan Kerja Bagi Masyarakat sekitar	Manfaat Keberadaan Agrowisata	Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Kawasan Agowisasata	Keberadaan Lahan Pertanian Sawah	Skor	Ket
55	23	25	25	26	27	24	126	Positif
56	Sepriyanto	20	25	23	26	24	118	Positif
57	Mardiani	24	27	24	27	23	125	Positif
58	Hanum	24	23	23	25	23	118	Positif
59	Erni	24	26	25	26	24	125	Positif
60	Sari	23	26	24	26	25	124	Positif
61	Ani	27	23	25	27	24	126	Positif
62	Eman	21	24	24	26	25	120	Positif
63	Ajus	25	23	28	25	24	125	Positif
64	Randi	26	22	25	27	23	123	Positif
65	Kamal	23	23	25	26	25	122	Positif
66	Nanang	24	22	24	26	24	120	Positif
67	Vira	23	25	26	25	25	124	Positif
68	Irmanto	26	26	23	25	24	124	Positif
69	Gunawan	28	25	25	24	23	125	Positif
70	Kakang	20	24	28	27	26	125	Positif

Lampiran 5. Dekomentasi Penelitian



Gambar 11. Tugu Agrowisata



Gambar 12. Lokasi Agrowisata



Gambar 13. Lokasi Agrowisata



Gambar 14. Jembatan Agrowisata



Gambar 15. Taman mini Agrowisata



Gambar. 16 Jembatan agrowisata



Gambar. 17 Jembatan Paloh Naga



Gambar. 18 Jembatan Paloh Naga



Gambar. 19 Kursi Paloh Naga



Gambar. 20 Pasar Tradisional Agrowisata



Gambar. 21 Makanan Tradisuonal



Gambar. 22 Agrowisata Paloh Naga



Gambar. 23 Panggung Teater Agrowisara Paloh Naga



Gambar. 24 Atraksi Tarian Tradisional



Gambar. 25 Pusat souvenir



Gambar 26. Wawancara Dengan Responden



Gambar 27. Wawancara Responden



Gambar 28. Lokasi Diskusi



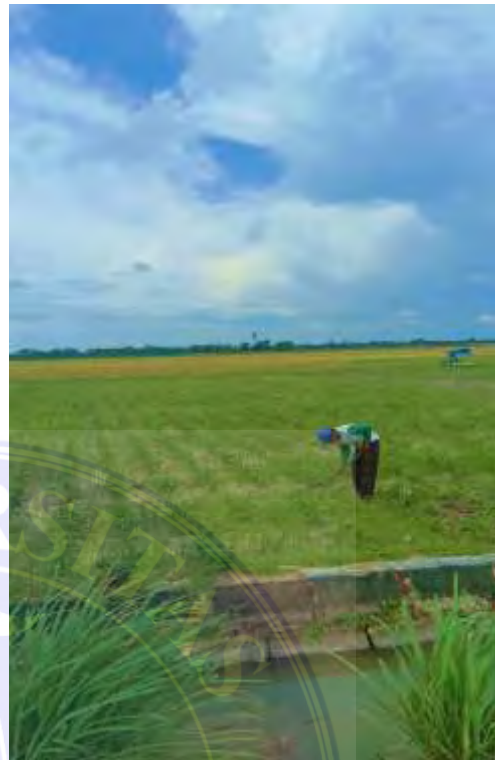
Gambar 29. Wawancara Reponden



Gambar 30. Wawancara Dengan Responden



Gambar 31. Wawancara Kepala Desa



Gambar 32. Gambar Sawah Agrowisata



Gambar. 33. Kegiatan Petani Di Daerah Agrowisata

Lampiran 6. Denah Lokasi



Lampiran 7. Surat Pengantar Riset/Penelitian



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PERTANIAN

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7366012 Medan 20371
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20132
Website : www.uma.ac.id E-Mail : univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 1449/FP.1/01.10/XII/2021
Lamp. : -
Hal : Pengambilan Data/Riset

07 Desember 2021

Yth. Kepala Desa Denai Lama
Kecamatan Pantai Labu
Kab. Deli Serdang

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama

Nama : Devia Syafitri
NIM : 168220004
Program Studi : Agribisnis

Untuk melaksanakan Penelitian dan atau Pengambilan Data di Desa Denai Lama Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang untuk kepentingan skripsi berjudul **"Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Kawasan Agrowisata Paloh Naga (Studi Kasus : Desa Denai Lama, Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang)"**

Penelitian dan atau Pengambilan Data Riset ini dilaksanakan semata-mata untuk kepentingan dan kebutuhan akademik.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/ibu diucapkan terima kasih.

Dekan,


Dr. Ir. Zulheri Noer, MP

Tembusan:

1. Ka. Prodi Agribisnis
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip



Lampir 8. Surat Selesai Riset/ Penelitian

